

**PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI
PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI' TLUKAN JATIREJO
NGARGOYOSO KARANGANYAR TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RICCO DWI SAPUTRO

NIM : 193111051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ricco Dwi Saputro

NIM : 193111051

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ricco Dwi Saputro

NIM : 193111051

Judul : Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Pembimbing,



Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH., M.H.

NIP. 19920408 201903 1 009

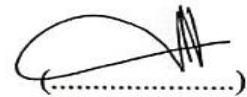
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023 yang disusun oleh Ricco Dwi Saputro telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at tanggal 17 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : A.M. Mustain Nasoha S.H., M.H.

NIP. 19920408 201903 1 009



Penguji 1

Merangkap Ketua : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19830801 201701 1 000



Penguji Utama

: Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT. (.....)

NIP. 19731231 200112 1 006



Surakarta, 12 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua kami, Bapak Agus Supriyanto dan Ibu Nanik Susilowati yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kakakku, Irka Yudhi Supriyatna yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta support terbaik
3. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta dan sahabat seperjuangan teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Ali-Imran [3] ayat 139)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ricco Dwi Saputro

NIM : 193111051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 oktober 2023

Yang menyatakan,



Ricco Dwi Saputro

NIM : 193111051

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT. selaku Penguji Utama dalam sidang seminar proposal dan skripsi.
6. Bapak Qodim Ma' shum, S.H.I., M.H.I. selaku Penguji 1 serta merangkap Ketua Sidang dalam sidang seminar proposal dan skripsi.

7. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH., M.H. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan support yang luar biasa bagi penulis.
9. Para dosen dan staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
10. Bapak Agus Supriyanto dan Ibu Nanik Susilowati selaku orang tua penulis dan Kakak Irka Yudhi Supriyatna selaku saudara kandung penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam hal apapun termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ustadz Nashiruddin selaku pengasuh pondok pesantren Baitul Jami' yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta dengan senang hati membantu proses penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019, khususnya teman-teman PAI B yang telah banyak memberikan pengalaman dan kenangan selama dalam perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 1 Oktober 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ricco Dwi Saputro', with a horizontal line underneath the name.

Ricco Dwi Saputro

NIM. 193111051

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Metode Bandongan.....	9
2. Kemampuan Memahami	16
3. Kitab Ta'limul Muta'allim	17
4. Pondok Pesantren	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	50

BAB III	53
METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Setting Penelitian	53
1. Tempat Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian	54
C. Subjek dan Informan	55
1. Subjek Penelitian.....	55
2. Informan Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Metode Observasi	56
2. Metode Wawancara	56
3. Metode Dokumentasi.....	57
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data.....	58
2. Penyajian Data	59
3. Penarikan Kesimpulan	59
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN.....	61
A. Fakta Temuan Penelitian	61
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
2. Deskripsi Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami'	84
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	89
BAB V.....	97
PENUTUP.....	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN.....	98

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
FIELD-NOTE	93

ABSTRAK

Ricco Dwi Saputro, 2023, *Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH. M.H.

Kata kunci : Penerapan Metode Bandongan, Kitab Ta'limul Muta'allim

Metode bandongan merupakan metode tradisional yang masih digunakan hingga sekarang karena masih dapat bersaing dari metode-metode yang lebih modern. Oleh karena itu metode ini perlu dipertahankan agar bisa terus digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran kitab. Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' masih menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran karena dengan metode tersebut santri dapat memahami materi yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim pada santri putra kelas wahid di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2023 - Oktober 2023 berlokasi di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar. Subjek dari penelitian ini adalah Ustadz Nashiruddin selaku pengajar Kitab Ta'limul Muta'allim dan informannya adalah pengasuh, pengajar selain Kitab Ta'limul Muta'allim, dan santri putra kelas wahid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar tahun 2023 dilaksanakan setiap hari ahad dimulai pukul 15.00-16.30 yang diikuti oleh 8 santri putra kelas wahid yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Kegiatan Awal berupa pembukaan dengan salam, membaca surah Al-Fatihah, bertawassul, membaca asmaul husna, dan membaca do'a belajar. 2) Kegiatan Inti dengan membacakan materi kitab kemudian menjelaskan kepada santri. Tugas santri disini adalah menyimak dan mendengarkan serta mencatat hal-hal yang disampaikan. 3) Kegiatan penutup berupa membaca doa kafaratul majelis, membaca sholawat dan diakhiri dengan salam penutup.

ABSTRACT

Ricco Dwi Saputro, 2023, Application of the Bandongan Method in Improving the Ability to Understand the Book of Ta'limul Muta'allim at the Baitul Jami' Islamic Boarding School Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar in 2023, Thesis: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH. M.H.

Keywords : Application of the Bandongan Method, the Book of Ta'limul Muta'allim

The bandongan method is a traditional method that is still used today because it can still compete with more modern methods. Therefore, this method needs to be maintained so that it can continue to be used in learning, especially in book study. Learning the Book of Ta'limul Muta'allim at Baitul Jami' Islamic Boarding School still applies the bandongan method in learning because with this method students can understand the material they are studying. This research aims to determine the application of the bandongan method in learning the Book of Ta'limul Muta'allim to first-class male students at Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Islamic Boarding School in 2023.

This research is descriptive qualitative research. This research was conducted from June 2023 - October 2023 located at the Baitul Jami' Islamic Boarding School Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar. The subject of this research is Ustadz Nashiruddin as the teacher of Kitab Ta'limul Muta'allim and the informants are caregivers, teachers other than Kitab Ta'limul Muta'allim, and wahid class male students. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The validity of this research data uses source triangulation and method triangulation techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman model with three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the research show that the application of the bandongan method in improving the ability to understand the Book of Ta'limul Muta'allim at the Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Islamic Boarding School in 2023 is carried out every Sunday starting at 15.00-16.30 which is attended by 8 first class male students consisting of three stages, namely: 1) Initial activities in the form of opening with greetings, reading Surah Al-Fatihah, bertawassul, reading Asmaul Husna, and reading learning prayers. 2) The core activity involves reading book material and then explaining it to the students. The task of the students here is to listen and listen and record the things that are said. 3) The closing activity consists of reading the Kafaratul Majlis prayer, reading the sholawat and ending with closing greetings.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles dan Huberman (1984:20)	60
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian	54
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.2 Data Keadaan Ustadz	66
Tabel 4.3 Data Santri Putra Kelas Wahid	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	105
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	108
Lampiran 4 Field Note	109
Lampiran 5 Tata Tertib	134
Lampiran 6 Data Santri Putra dan Putri	139
Lampiran 7 Dokumentasi	140
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan direncanakan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana proses pada pembelajaran agar peserta didik dapat mengetahui potensi dirinya (Ali, 2011: 22). Melalui proses pembelajaran yang mendukung dan berkualitas dapat membuahkan hasil pendidikan yang maksimal, sehingga tujuan pendidikan dapat dikatakan berhasil dan tercapai.

Menurut Syaiful (2010: 19), tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia yang serasi, selaras, dan seimbang dalam pengembangan jiwa dan raga. Tujuan pendidikan yang dirumuskan itu berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila diartikan sebagai landasan idiil dan UUD 1945 diartikan sebagai landasan konstitusional. Dalam UUD 1945 yang terdapat dalam BAB XIII Pasal 31 disebutkan bahwa (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Dalam agama Islam, pendidikan dinilai sebagai faktor yang sangat penting karena seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga Allah SWT akan memuliakan dan meninggikan derajat orang yang mau belajar ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah suatu kewajiban yang memiliki keutamaan bahwa kedudukan orang yang mencari ilmu sebanding dengan pahala berjihad di jalan Allah SWT. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa bersabar dan sukses dalam mencari ilmu karena begitu banyak godaan dan rintangan yang harus dihadapi oleh penuntut ilmu dalam meraih kesuksesan, serta sulit bagi orang biasa untuk meraihnya. Menurut Syaikh Az-Zarnuji ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan menuntut ilmu seperti memilih ilmu yang akan dipelajari, memilih guru yang tepat, dan memilih teman untuk dijadikan sahabat yang saling menguatkan dalam menuntut ilmu. Tanpa mengindahkan hal tersebut, tidak mungkin seorang pencari ilmu dapat meraih kesuksesannya. (Yusup & Wiyono, 2020: 91)

Manusia dikatakan memiliki ilmu dapat dilihat dari seberapa banyak wawasan pengetahuan yang ia ajarkan dan amalkan, sebab ilmu adalah segala sesuatu untuk memperluas suatu pengalaman sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu apabila ia mengetahui secara detail dan mendalam pada bidang yang dikuasainya. Seseorang yang ahli di bidangnya belum cukup untuk menjadi sandaran baik secara internal maupun eksternal. Maka dari itu seseorang

yang berilmu harus memiliki banyak sekali pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman agar pendidikan juga bisa terus berkembang. (Hesti, 2023: 7-8)

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia ditandai dengan bermunculannya lembaga-lembaga pendidikan secara bertahap mulai dari yang sangat sederhana hingga yang modern. Perkembangan institusi pendidikan telah menarik persetujuan para ahli dalam dan luar negeri untuk melakukan penelitian ilmiah yang mendalam. Salah satu lembaga pendidikan Islam Indonesia tersebut adalah pesantren. Lembaga pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia, terutama dalam pendidikan agama. Pada awal mula adanya pondok pesantren hingga sampai saat ini masih terus dapat berkembang dalam upaya memberikan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Berdirinya pondok pesantren ini diawali oleh para Walisongo yang diprakarsai oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari Gujarat India. Para Walisongo tidak begitu kesulitan untuk mendirikan Pondok Pesantren karena sudah ada sebelumnya Institusi Pendidikan Hindu Budha dengan sistem biara dan asrama sebagai tempat belajar mengajar bagi para biksu dan pendeta di Indonesia. Pada masa perkembangan Islam, biara dan asrama tersebut tidak berubah bentuk akan tetapi isinya berubah dari ajaran Hindu dan Budha diganti dengan ajaran Islam, yang kemudian dijadikan dasar peletak berdirinya Pondok Pesantren. (Agus, 2019: 37). Dalam konteks ini, pesantren dipandang bisa menjadi garda depan dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam dan toleransi dengan budaya Indonesia. Jika modal besar yang dimiliki pesantren ini mampu dikelola dengan tepat, maka pesantren akan menjadi kekuatan besar dan pusat peradaban bagi banyak muslim di Indonesia.

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan memiliki karakteristik, baik dari sistem pendidikan dan pembelajaran, tujuan maupun fungsinya. Konsep pembelajaran dalam sistem pondok pesantren tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi saling berintegrasi dalam keseluruhan elemen-elemen pendidikan yang mengarahkan kepada satu kesatuan kegiatan pendidikan pondok pesantren (Faisal Kamal, 2020: 17). Dalam suatu pendidikan juga terdapat metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam pembelajaran. Sebagai salah satu unsur pembelajaran, metode memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar digunakan metode karena metode merupakan alat untuk mengungkapkan suatu topik atau masalah guna mencapai tujuan pendidikan yang disampaikan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, ada beberapa model dan sistem pembelajaran yang diajarkan yaitu ada yang masih menerapkan sistem pembelajaran tradisional, dan ada juga yang sudah menerapkan sistem pembelajaran modern. Adapun dalam sistem pembelajaran tradisional yang masih diterapkan di pondok pesantren adalah penggunaan metode bandongan. Metode bandongan ini dirasa masih efektif digunakan pada zaman sekarang karena masih bisa bersaing dengan munculnya berbagai macam metode pembelajaran yang lebih modern. Beberapa pondok pesantren yang masih menerapkan metode bandongan ini tentunya memiliki pandangan bahwa metode tersebut masih bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, metode ini tidak hanya bertujuan untuk dipahami materi pelajarannya saja, akan tetapi santri juga diminta untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penerapan ini

memang tidak terlepas dari peran penting seorang kiai, sebab kiai lah yang membantu memberikan pemahaman, mengarahkan santri, bahkan mencontohkannya di hadapan santri, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya metode yang diajarkan tentunya dibuat untuk tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran yaitu untuk memudahkan para santri dalam membaca dan memahami kitab yang diajarkan oleh kiai serta dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan.

Pondok pesantren yang masih menerapkan metode bandongan dalam pembelajarannya adalah Pondok Pesantren Baitul Jami' yang merupakan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pondok pesantren yang letaknya di Dusun Tlukan, Desa Jatirejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar ini merupakan salah satu pondok pesantren yang baru berdiri pada tahun 2015 yang masih menerapkan metode bandongan dalam proses pembelajaran di sana.

Melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 5 Juni 2023 di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar, menurut pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami' yang bernama Ustadz Nashiruddin bahwa dalam pembelajaran kitab masih menerapkan metode bandongan. Salah satunya adalah ketika dalam proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ini, Ustadz Nashiruddin memiliki alasan kenapa kitab tersebut dijadikan sebagai bahan ajar pada santrinya karena pada Kitab Ta'limul Muta'allim banyak diajarkan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika sedang belajar, seperti misalnya cara menghormati ilmu dan guru. Ustadz Nashiruddin juga menyampaikan bahwa setelah sampai pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ini, terlihat santri

sudah mulai baik adabnya karena sudah mulai membiasakan untuk menerapkan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika seorang santri sudah bisa menerapkan ilmu yang dipelajarinya berarti dapat dikatakan bahwa santri dapat memahami ilmu yang diajarkan oleh kiai nya.

Melalui permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka timbul beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan yang semakin maju perlunya mengembangkan metode pembelajaran salah satunya adalah metode bandongan.
2. Perlunya pemahaman kitab Ta'limul Muta'allim dengan metode yang relevan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah "Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Putra Kelas Wahid di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memahami kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memahami kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian di pondok pesantren. Sebagai bahan pijakan yang nantinya dapat digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian orang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi santri

Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan sebagai bekal kreatifitas serta motivasi dalam memahami lebih dalam mengenai kitab Ta'limul Muta'allim yang dipelajari.

b. Bagi ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar untuk kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan memahami santri pada metode bandongan ketika pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Bandongan

a. Pengertian metode bandongan

Istilah metode berasal dari kata *methodos* yang artinya cara atau jalan. Dalam bahasa ilmiah, metode adalah cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran ilmu (Rifa'i, 2021: 1). Metode juga berasal dari bahasa Arab yaitu *thariqah* yang berarti cara atau strategi dalam melakukan aktifitas. Menurut Abd Aziz sebagaimana dikutip dari Sulaiman memberikan penjelasan bahwa metode adalah langkah-langkah dalam mencari informasi, ilmu pengetahuan, pandangan, dan kebiasaan berpikir. Sedangkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana dikutip Sulaiman memberikan penjelasan bahwa metode adalah jalan yang dilewati untuk mendapatkan pemahaman pada peserta didik (Sulaiman, 2017: 5). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses pembelajaran, metode dibutuhkan oleh pengajar agar dalam proses penyampaian ilmu dapat berjalan sebagaimana mestinya (Syaiful, 2010: 16).

Menurut (Siti, 2015: 20) mengemukakan bahwa metode memiliki unsur-unsur penting, diantaranya:

- 1) Merupakan seperangkat cara menyampaikan pembelajaran.
- 2) Adanya guru sebagai pembimbing yang ada.

- 3) Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Menciptakan suasana yang mendukung.
- 5) Melibatkan subjek didik.

Seorang kiai dalam menetapkan metode pembelajaran, tentunya perlu memperhatikan beberapa faktor-faktor yang akan digunakan sebagai alat dan cara penyajian bahan pengajaran (Norhamidah, 2017: 19-21). Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suatu metode yaitu:

- 1) Tujuan instruksional khusus

Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Dalam menetapkan metode yang hendak dipergunakan itu harus sesuai dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektifitas suatu metode.

- 2) Keadaan santri

Santri merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna atau mempelajari bahan yang akan disajikan. Tentunya perlu untuk menggerakkan santri seandainya metode itu sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan santri, baik secara kelompok (kelas) maupun secara individual.

- 3) Materi atau bahan pengajaran

Penguasaan bahan oleh kiai hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi atas ilmu atau informasi-informasi yang baik bukan saja akan memudahkan santri untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam metode mengajar.

4) Situasi

Situasi yang dimaksud di sini adalah suasana belajar atau suasana kelas atau dalam pengertian lain yakni suasana yang bersangkutan-paut dengan keadaan para santri.

5) Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, baik itu fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat dan perlengkapan belajar, maupun fasilitas yang bersifat nonfisik, seperti : waktu, kesempatan, dan berbagai macam aturan serta kebijaksanaan pimpinan pondok pesantren.

Menurut Masnur (2011: 9) bandongan atau bisa disebut juga wetonan adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang kiai membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan materi dalam kitab di depan santri-santrinya kemudian santri menyimak dan mencatat langsung hal-hal yang disampaikan oleh kiai nya. Penerapan metode bandongan ini biasanya dilakukan ketika pembelajaran yang diikuti oleh banyak santri, baik yang senior maupun junior. Dalam prosesnya metode bandongan ini seorang kiai lebih mendominasi dalam

pembelajaran dibandingkan santri-santrinya karena hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari seorang kiai nya.

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan, seorang kiai atau ustadz biasanya mempertimbangkan hal-hal berikut yaitu:

- 1) Penentuan jenis dan tingkatan kitab yang dipelajari biasanya memperhatikan tingkatan kemampuan para santri.
- 2) Walaupun yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan ini adalah kiai atau ustadz, akan tetapi para santri juga dilibatkan dalam keaktifannya.
- 3) Untuk membantu pemahaman para santri, seorang kiai atau ustadz terkadang mempergunakan pula alat bantu atau media pengajaran.

Metode bandongan ini membutuhkan ketelitian santri untuk menyimak. Santri harus benar-benar memperhatikan saat kegiatan ini berlangsung karena apabila tidak memperhatikan maka santri akan ketinggalan dalam pembelajaran bandongan tersebut (Siti, 2015: 21-22).

Menurut penulis, metode bandongan merupakan metode yang cocok dan tepat dalam pembelajaran kitab kuning karena seorang kiai atau ustadz di sini menjabarkan dengan luas apa yang sedang dibahas dalam pembelajaran tersebut. Di samping itu, santri menjadi bertambah wawasannya mengenai isi dari kitab kuning yang dikajinya tersebut.

b. Teknik metode bandongan

Menurut Achmad (2020: 35) menyimpulkan dalam pembelajaran dengan metode bandongan, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran, diantaranya:

- 1) Teladan (uswah) merupakan teknik pembelajaran melalui pemberian contoh nyata kepada para santri. Teknik ini dilakukan agar para santri dapat meneladani contoh-contoh yang diajarkan oleh kiai nya.
- 2) Pembiasaan (adat) merupakan teknik pembelajaran melalui proses pembiasaan kepada santri untuk melaksanakan suatu perihal tertentu. Teknik ini dilakukan agar para santri dapat melatih sikap disiplin dalam melakukan tindakan-tindakan tertentu.

c. Langkah-langkah metode bandongan

Menurut Putri (2021: 15-17) menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan metode bandongan diperlukan langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar metode bandongan dapat berjalan dengan efektif diantaranya :

- 1) Kyai menciptakan komunikasi yang baik dengan para santri.
- 2) Seorang kyai atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca kitab dimulai dari kata demi kata disertai terjemahannya, dan pasal tertentu disertai penjelasan dan keterangan-keterangannya.
- 3) Pada pembelajaran tingkat tinggi kyai atau ustadz terkadang tidak langsung membaca dan menerjemahkan materi, akan tetapi menunjuk secara bergiliran kepada para santrinya untuk membaca dan menerjemahkan sekaligus menerangkan suatu teks tertentu.

Disini kyai berperan sebagai pembimbing yang membenarkan apabila terdapat kesalahan santri dalam menjelaskan hal-hal yang dipandang oleh para santri sebagai sesuatu yang sulit.

- 4) Setelah menyelesaikan pembacaan pada batasan tertentu, kyai atau ustadz memberikan kesempatan para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya jawaban dilakukan langsung oleh kyai atau ustadz dan memberikan kesempatan kepada para santri lain.
- 5) Sebagai penutup atau ustadz menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

d. Syarat-syarat penggunaan metode bandongan

Penggunaan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren ini sudah sesuai dengan teori dari (Sri Wahyuni, 2022: 33-34) tentang syarat-syarat penggunaan metode bandongan. Hal ini dibuktikan dengan santri putra kelas wahid yang mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan berjumlah 8 santri, tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren terbilang sedikit, dan setiap santri yang mengikuti pembelajaran memiliki kitab nya masing-masing.

Menurut (Sri Wahyuni, 2022: 33-34) memberikan pendapat bahwa agar pelaksanaan metode bandongan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, maka seorang kiai harus mengetahui syarat-syarat penggunaan metode tersebut, sehingga para santri dapat menerima

pelajaran yang diberikan dengan baik pula. Adapun syarat-syaratnya antara lain:

- 1) Metode ini hanya cocok untuk diberikan pada santri yang sudah mengikuti sistem sorogan.
- 2) Santri yang diajarkan sekurang-kurangnya lima orang.
- 3) Tenaga pengajar yang mengajar terbilang sedikit, sedangkan santri yang diajar banyak.
- 4) Bahan yang diajarkan terlalu banyak, sedangkan alokasi waktu yang sedikit
- 5) Dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa daerah setempat sebagai bahasa pengantar.
- 6) Masing-masing santri harus mempunyai kitab yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

e. Kelebihan dan kekurangan metode bandongan

Menurut Harapandi (2008: 294-295), dalam pelaksanaannya, metode bandongan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- 1) Kelebihan metode bandongan
 - a) Sesuai diterapkan pada tingkatan menengah dan telah mengkaji kitab kuning lanjutan/wustho dan ula.
 - b) Santri dapat membuat catatan mengenai hal-hal yang telah disampaikan oleh kiai nya.
- 2) Kekurangan metode bandongan

- a) Tidak menerapkan kurikulum, sehingga seorang kiai hanya memberikan materi saja tanpa kendali tujuan yang tegas
- b) Santri menjadi tidak kreatif dan tidak dilatih untuk mencerna dan mencermati kebenaran suatu pendapat

2. Kemampuan Memahami

Menurut Desi Anwar, istilah kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan dapat melakukan sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan sesuatu hal yang dapat dilakukan oleh seseorang (Shoim & Fitri 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), pemahaman berasal dari kata kerja "paham" yang artinya benar atau tahu benar. (Depdiknas, 2001). Sedangkan menurut peneliti ada berbagai pendapat tentang definisi kemampuan, yaitu:

- a. Pemahaman menurut Sumarmo dalam (Mulyati, 2016) sebagai terjemahan dari istilah *understanding* yang berarti penyerapan suatu materi yang dipelajari.
- b. Pemahaman menurut Gardner dalam (Aulia, 2016) mengartikan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dasar dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang digunakan harus memperhatikan persoalan mengenai pemahaman.
- c. Pemahaman menurut Handoko dalam (Devi Silviana, 2021) memiliki arti bahwa pemahaman adalah penyerapan arti suatu materi yang dipelajari.

Dalam konteks penelitian, memahami berarti mengetahui dan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh seorang kyai atau ustadz dalam menjelaskan maksud dan tujuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami adalah salah satu dasar dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan. Kemampuan memahami dalam bidang studi dapat terlihat dari aspek bahasa dan kaidah-kaidahnya yang menjadi modal awal dalam memahami kitab Ta'lim Muta'alim.

3. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang ditulis oleh Syekh Az-Zarnuji yang merupakan buku panduan belajar mengajar yang didalamnya terdapat materi yang mencakup 13 bab atau pasal yang isinya terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh siswa ketika sedang belajar, diantaranya menghormati ilmu dan guru, bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, istiqomah, tawakkal, memaksimalkan waktu dalam belajar, dan bersikap wara' ketika menuntut ilmu dan masih banyak lagi. (Safitri, 2021: 5)

Kitab ini diakui sebagai kitab yang monumental dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan Muslim saja, tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat. Keistimewaan lain dari kitab Ta'limul Muta'allim ini terletak pada materi yang dikandungnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga

mencakup tujuan, prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai dunia, baik di Timur maupun di Barat. Di Indonesia, kitab Ta'limul Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pondok pesantren, bahkan di pondok pesantren modern. (Saihu, 2020: 104-105)

Sayangnya kitab ini tidak dipelajari oleh semua lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, kitab ini sudah menjadi pelajaran sehari-hari bagi para santri. Namun untuk lembaga pendidikan lain seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, dan sekolah formal lainnya masih terbilang jarang atau bahkan tidak ada pengajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang diajarkan. (Safitri, 2021: 6)

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata santri yang merupakan penggabungan dari suku kata "sant" yang artinya manusia baik dan "tra" yang artinya suka menolong, sehingga dapat diartikan tempat untuk mendidik manusia yang baik (Hadi, 2017: 23). Menurut pendapat Nurcholis Madjid, beliau mengajukan dua teori mengenai istilah santri. Teori pertama yaitu istilah santri dalam bahasa Sanskerta berasal dari kata satri yang berarti melek huruf. Teori kedua yaitu istilah santri berasal dari bahasa Jawa cantrik, yang berarti seseorang yang mengabdikan kepada guru.

Seorang tokoh yang bernama Johns yang dikutip Dhofier berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji. Menurut Robson juga berpendapat yang dikutip dari Asrohah bahwa istilah santri juga dari bahasa Tamil yaitu *sattiri* yang berarti seseorang yang bertempat tinggal di rumah miskin. Sedangkan menurut C.C.Berg yang dikutip oleh Dhofier, berpendapat bahwa istilah pesantren terdapat dalam bahasa India yaitu *shastra* yang artinya buku-buku suci, buku agama, dan pengetahuan (Ali, 2011: 23-24). Istilah pondok juga berasal dari bahasa Arab yaitu "*funduq*" yang berarti kamar tidur, wisma, atau asrama, karena pondok biasanya diartikan sebagai tempat untuk menampung bagi para santri yang jauh dari tempat tinggalnya. Pesantren merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional karena memiliki ciri khas dan keaslian Indonesia (Redha, 2021: 10).

Secara terminologi, para ahli telah berpendapat mengenai istilah pondok pesantren, diantaranya menurut Dhofier yang memberikan pendapat bahwa pesantren merupakan tempat untuk berlangsungnya pendidikan Islam tradisional dimana santri berada dalam bimbingan guru atau kiai yang mendidiknya. Seorang tokoh yang bernama Daulay yang memberikan pengertian dari pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djamiluddin memberikan pendapat mengenai pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir serta

diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat yang didalamnya terdapat sistem asrama bagi santri-santrinya dalam menerima pembelajaran dan pendidikan agama Islam yang juga memiliki ciri khas tersendiri yang bersifat kharismatis. Sedangkan menurut A. Mukti Ali sebagaimana yang dikutip Hasbullah mengartikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang terdapat komponen penting di dalamnya seperti seorang kiai yang mendidik para santri yang juga difasilitasi adanya sarana masjid yang berfungsi sebagai tempat untuk berlangsungnya pendidikan agama serta didukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal bagi para santri (Hadi, 2017: 27-28).

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dimana seorang pengajar atau kiai mendidik para santrinya mengenai ilmu agama Islam dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup para santri.

b. Sejarah pondok pesantren

Dilihat dari kesejarahan menunjukkan bahwa datangnya pesantren di Indonesia seiring dengan proses penyebaran agama Islam yang untuk pertama kalinya dibawa oleh kepemimpinan para wali. Pada awalnya pesantren merupakan pusat-pusat penyebaran Islam oleh para wali yang merupakan sambungan sistem zawiyah di India dan Timur Tengah.

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan "kiai". Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik merupakan elemen dasar tradisi pesantren. Ini artinya bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Santri yang baru masuk pesantren akan dipasrahkan kepada kiai dan akan dibimbing oleh pengurus (santri senior di pesantren), karena santri baru tentunya akan merasa belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan pesantren yang tentunya bersama dengan seluruh santri yang daerahnya berbeda-beda. Santri tentu tak akan lepas dari kitab kuning yang gundul yang sudah tidak asing lagi di kalangan pesantren. (Ahmad dan Fitri, 2020: 12)

c. Fungsi dan peran pondok pesantren

Jika sejarah pesantren diamati secara cermat, dapat diketahui bahwa pesantren juga memiliki fungsinya yakni fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan, dan fungsi pendidikan. Ketiga fungsi tersebut sampai saat ini masih berlaku dan diterapkan. Di samping itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.

Sementara jika dilihat dari sisi peran, pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu:

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- 2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- 3) Sebagai pusat reproduksi ulama.

Selain peran tersebut, pesantren sejatinya memainkan banyak peran di hampir semua bidang kehidupan. Di antara peran-peran itu adalah:

- 1) Sebagai pusat penyuluhan kesehatan masyarakat
- 2) Sebagai pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan.
- 3) Sebagai pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Di samping itu, pesantren juga berperan menyukseskan program-program pemerintah seperti program Keluarga Berencana, bahkan terlibat secara langsung dalam penanggulangan salah satunya bahaya narkoba, dan masih banyak lagi.

d. Tujuan pondok pesantren

Setiap lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai atau telah ditetapkan agar programnya dapat berjalan teratur. Secara khusus, pondok pesantren bertujuan mempersiapkan para santri untuk menjadi orang 'alim dalam ilmu agama yang diajarkan kyai dan mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan secara umum, pondok pesantren bertujuan

untuk membimbing santri menjadi manusia berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. (Ahmad, 2015: 209-210)

Pesantren secara umum memiliki tujuan menyeluruh yang mencakup pendidikan intelektual, fisik dan yang paling penting akhlak. Pendidikan di pondok pesantren hendaknya bertujuan untuk membentuk generasi yang unggul menjadi manusia terbaik yang berakhlak, berilmu, berbakti kepada masyarakat sehingga menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Gagasan ini juga diperkuat dengan pemikiran Ahmad Musthofa Haroen yang berpendapat bahwa tujuan pondok pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bermanfaat kepada masyarakat dan menjadi abdi masyarakat seperti kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri dan teguh dalam akhlaknya sendiri, menyebarkan agama Islam dan membawa kemuliaan bagi masyarakat serta mencintai ilmu untuk mengembangkan kepribadian Indonesia. (Idhoh, 2012: 30-31)

e. Dasar-dasar didirikannya pondok pesantren

Di dalam buku karya (Hadi, 2017: 31-35) yang berjudul "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren" merumuskan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Dengan

demikian tentunya landasan yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari tentunya landasan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Akan tetapi, dalam masa perkembangan pondok pesantren sebagai upaya untuk menyamakan dinamika pondok pesantren se-Indonesia yang pada akhirnya tertuju pada satu titik dan arah yang sama, dan akhirnya rumusan dari dasar pendidikan pondok pesantren mengalami suatu perkembangan.

Adapun yang dimaksud dengan landasan dasar pendidikan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1) Dasar Religius

Dasar religius yang dimaksud adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)."

Dari landasan tersebut dapat dipahami bahwa sesungguhnya ajaran Islam pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan

kesejahteraan hidup, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Tentunya dengan berusaha membangun kehidupannya yang seimbang antara dunia dan spiritual.

2) Dasar Yuridis

Dasar yuridis ini terdiri dari:

a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari Falsafah Negara yaitu Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari sila tersebut mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau lebih tegasnya harus beragama. Sebagaimana yang telah dipaparkan berikut, maka diperlukan Pendidikan Agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya Pendidikan Agama, akan sulit sekali untuk mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.

b) Dasar Kultural/Konstitusional

Selain dasar ideal yang telah dijelaskan, juga terdapat dasar kultural atau konstitusional yakni yang terdapat dalam UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi: Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, yang mana bunyi pasal tersebut mempunyai makna yang terkandung di dalamnya bahwa bangsa Indonesia harus mempunyai agama. Di samping itu juga dijelaskan bahwa negara melindungi umat yang beragama, untuk menunaikan agamanya dan beribadah

nenurut kepercayaannya masing-masing. Oleh karena itu agar mereka bisa menjalankan agamanya tersebut maka diperlukan adanya pendidikan agama sebagai upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan bangsa Indonesia yang sejahtera.

c) Dasar Sosial Psikologi

Dalam seluruh kehidupan umat manusia tentunya dibutuhkan pandangan hidup sebagai pegangan dalam kehidupannya yaitu agama. Maka dari itulah sangat diperlukan sekali bagi orang-orang Muslim adanya pendidikan agama Islam agar kehidupan orang Muslim tersebut menjadi tenang dan sejahtera baik di dunia dan akhirat, sebab tanpa adanya pendidikan agama Islam akan mengakibatkan kesengsaraan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Secara konkret tujuan pondok pesantren belum dirumuskan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan dari pondok pesantren itu sendiri yang semakin hari semakin berkembang. Ditinjau dari sistem pengajaran, besar kecilnya santri, materi yang diajarkan maka akan diperoleh berbagai jenis pondok pesantren, baik itu berupa pondok pesantren salafi, pondok pesantren kholafi, dan masih banyak jenis pondok pesantren yang mana hal tersebut dipandang dari segi kebutuhan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hal tersebut yaitu beragamnya jenis pondok pesantren, tentunya hal ini juga akan memiliki karakteristik

khusus yang berbeda-beda antara pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya. Hal ini akan berakibat pula pada tujuan pondok pesantren yang belum diketahui perumusannya secara jelas. Sedangkan tujuan pendidikan pondok pesantren adalah membentuk manusia hidup dengan kekuatan diri sendiri, tidak merupakan keharusan untuk menjadi pegawai negeri.

f. Karakteristik pondok pesantren

Dalam Jurnal Tawadhu (Ahmad dan Fitri, 2020: 13-14) yang dikutip dari Buku Mustajab yang berjudul Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf menjelaskan bahwa ciri-ciri pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan kiai. Dalam hal ini antara santri dan kiai adalah satu ikatan yang tak terpisahkan.
- 2) Taat dan patuhnya santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai termasuk dalam perilaku yang tidak sopan dan tidak berakhlak.
- 3) Hidup hemat dan sederhana merupakan hal yang biasa dilakukan di pondok pesantren.
- 4) Semangat menolong diri sendiri sangat terasa di pondok pesantren. Hal ini karena para santri bisa belajar mandiri baik ketika mencuci baju sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan bahkan ada juga yang memasak sendiri.

- 5) Jiwa tolong menolong dan ikatan persaudaraan sangat lekat dalam hubungan antara santri satu dengan santri yang lain, yang tempat tinggal mereka berbeda-beda.
- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.
- 7) Berani menerima resiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena hal tersebut merupakan pendidikan yang didapatkan dalam pesantren.

g. Bentuk-bentuk pondok pesantren

Menurut (Syuhada, 2021 : 8), bentuk-bentuk pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu:

1) Pesantren Salafiyah

Pesantren Salafiyah merupakan pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasiknya. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pesantren salaf yaitu sorogan dan bandongan. Istilah salaf ini bagi kalangan pesantren mengacu pada pengertian "pesantren tradisional" yang menjadi sarat dalam pandangan dunia dan praktek Islam sebagai warisan sejarah, khususnya dalam bidang syari'ah dan tasawuf.

2) Pesantren Khalafiyah

Pesantren Khalafiyah adalah pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal yang memberikan ilmu pengetahuan umum, agama, dan juga keterampilan. Pesantren jenis ini juga

membuka sekolah-sekolah umum yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Pesantren Kilat

Pesantren Kilat yaitu pesantren yang berbentuk seperti pelatihan dalam waktu yang relatif singkat, dan biasanya dilaksanakan pada waktu liburan sekolah dalam bentuk program tertentu. Misalnya program pelatihan menghafal asmaul husna, al-Qur'an, dengan metode khas pesantren tersebut.

4) Pesantren Terintegrasi

Pesantren Terintegrasi yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vokasional atau kejuruan, sebagaimana balai pelatihan kerja dengan program terintegrasi. Santrinya kebanyakan berasal dari kalangan anak-anak yang putus sekolah atau para pencari kerja.

h. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren

Menurut (Gatot, dkk, 2019: 13) Pada dasarnya penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren digolongkan menjadi 3 macam, diantaranya:

1) Sistem non-klasikal (sistem bandongan dan sorogan)

Pada sistem ini seorang kiai mengajar berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, kemudian para santrinya tinggal di pondok pesantren untuk belajar pada kiai tersebut.

2) Sistem Weton

Pada sistem ini santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu. Sebenarnya sistem weton ini sama dengan sistem yang pertama, bedanya para santrinya tidak disediakan pondokan melainkan tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut.

- 3) Sistem yang menggabungkan sistem bandongan, sorogan, dan wetonan

Pada sistem ini, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk madrasah bahkan sekolah umum berbagai tingkatan dan kejuruan sesuai kebutuhan masyarakat.

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren tersebut merupakan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren tradisional. Menurut (Siti Nurhayati, 2015: 22-23) mengemukakan bahwa pola pendidikan tradisional yang diterapkan di pondok pesantren ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- 1) Kelebihan pola pendidikan tradisional di pondok pesantren:
 - a) Mampu menanamkan sikap hidup universal secara merata dengan tata nilai (sub kultur).
 - b) Mampu memelihara tata nilai (sub kultur) pesantren hingga terus terimplementasikan dalam segala lingkup aspek kehidupan di sepanjang perjalanan kehidupan seorang santri.
- 2) Kekurangan pola pendidikan tradisional di pondok pesantren:

- a) Tidak mempunyai perencanaan yang rinci dan rasional bagi jalannya proses pengajaran dan pendidikan
- b) Tidak mempunyai kurikulum yang terarah sehingga diharapkan dapat mempermudah santri dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan.
- c) Tidak mempunyai standar khusus yang membedakan secara jelas tentang hal-hal yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam sebuah jenjang pendidikan. Pedoman yang digunakan hanyalah mengajarkan bagaimana penerapan hukum-hukum syara' dalam kehidupan (fiqh oriented).

Dari sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren tersebut tentunya memiliki parameter ketuntasan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Di dalam buku yang berjudul "Mastery Learning Pada Pondok Pesantren" karya Harapandi (2008: 12), parameter ketuntasan di pondok pesantren dapat dilihat lebih komprehensif melalui ketercapaian kitab-kitab klasik yang disyaratkan oleh para kiai. Pada tingkat dasar (basic) seorang santri baru dikatakan belajarnya telah tuntas apabila telah mengkhataamkan dan memahami kitab dasar seperti dalam ilmu alat (Nahwu dan Sharaf) yang dibuktikan dengan kepahaman membaca kitab-kitab klasik lainnya.

Jadi secara lebih detail, indikator ketuntasan pembelajaran di pondok pesantren dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:

- 1) Mengkhataamkan kitab-kitab dasar (basic) yang dipersyaratkan.
- 2) Memahami substansi kitab-kitab dasar tersebut.

- 3) Mampu membaca kitab-kitab klasik (tanpa harakat) lainnya.
- 4) Mampu menjawab beberapa persoalan dasar yang tertuang dalam kitab-kitab klasik.

i. Kurikulum dan materi pembelajaran pondok pesantren

Kurikulum adalah rencana tertulis yang berisi ide dan gagasan yang dirumuskan oleh institusi pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata. Komponen-komponen kurikulum tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi karena terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Lebih singkatnya kurikulum pondok pesantren berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.

Secara umum, kurikulum pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua, yakni kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dan/ atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren yang berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadits, tasawuf, nahwu/saraf, dan akhlak serta sirah

(sejarah) nabi. Sementara kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), jika pesantren tersebut memiliki sekolah semisal SMP dan SMA. Selanjutnya jika pesantren memiliki madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, maka ia menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag). Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum yang tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/madrasah yang berupa studi umum.

Untuk meningkatkan kemampuan santri di bidang-bidang tertentu, selain materi-materi agama, juga diajarkan materi keterampilan khusus yang disesuaikan dengan tujuan dan orientasi pesantren, salah satunya seperti mengajarkan materi nuhadlarah (ceramah), bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

j. Elemen-elemen pondok pesantren

Menurut Achmad (2020: 4-23), dalam sistem pendidikan di pondok pesantren terdapat elemen-elemen yang menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran ketika proses belajar mengajar yang terdiri dari pondok, masjid, santri, kiai, kitab klasik.

1) Pondok

Istilah pondok atau asrama adalah tempat untuk tinggalnya santri dimana santri mendapatkan pengajaran dan pendidikan dari seorang guru atau kyai. Di dalam pondok juga terdapat kamar-

kamar untuk tempat istirahat santri ketika setelah selesai mengikuti pembelajaran. Ada pesantren yang menempatkan santrinya sesuai asal mereka, contohnya santri yang berasal dari Surabaya ditempatkan dalam satu asrama atau kamar. Akan tetapi, juga ada pesantren lain yang menempatkan kamar santri secara acak dengan tujuan agar para santri dapat saling berkomunikasi dengan santri lain yang daerah asalnya berbeda-beda.

Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya di setiap kamar ada satu sampai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar. Pengurus kamar inilah yang bertanggung jawab atas segala kegiatan santri di kamar. Untuk menjaga kebersihan kamar, para pengurus itu akan membagi tugas piket kebersihan kamar di mana santri penghuni kamar akan digilir secara bergantian untuk menjaga kebersihan kamar, mengambil air minum, dan mengambil makanan di dapur umum jika ada penghuni kamar yang sakit. Pengurus kamar juga bertugas untuk membangunkan santri untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah ke masjid, membimbing santri-santri penghuni kamar untuk membaca Al-Qur'an setiap usai shalat maghrib, menambah perbendaharaan kosa kata bahasa Arab maupun bahasa Inggris, membimbing kegiatan-kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya seperti latihan pidato, serta membimbing santri untuk selalu belajar.

2) Masjid

Masjid merupakan pusat pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren karena di tempat itulah para santri juga melakukan ibadah. Masjid juga sebagai tempat untuk para pengajar atau kiai menyampaikan dakwah mengenai keagamaan dengan tujuan agar para santri dapat bertambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kualitas spiritualitas bagi para santri. Di pesantren tradisional, masjid juga berfungsi sebagai tempat mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Selain itu, masjid juga merupakan tempat untuk berdiskusi atau menyelesaikan permasalahan tentang agama dimana para santri diminta untuk membuat kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang muncul di antara masyarakat.

Di pondok pesantren, pemimpin shalat jamaah di masjid tidak selalu dilakukan oleh kiai, para santri senior yang telah mumpuni di bidang ilmu keagamaan biasanya lebih sering menjadi imam shalat berjamaah bagi santri. Hal itu dilakukan untuk melatih para santri senior untuk menjadi imam shalat berjamaah. Kegiatan keagamaan di masjid biasanya diurus oleh satu bidang khusus. Bidang ini bertugas untuk melantunkan adzan di setiap waktu shalat, membaca pengumuman-pengumuman penting terkait dengan kegiatan santri dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum shalat subuh dan sebelum shalat maghrib. Untuk menjaga ketertiban dan kebersihan masjid, para santri biasanya tidak

diperkenankan tidur di masjid. Mereka diwajibkan untuk tidur di kamar mereka masing-masing di malam hari.

3) Santri

Santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Pada masa lalu, santri identik dengan penampilannya yang sangat sederhana seperti bagi laki-laki memakai peci hitam, sarung, dan sandal bakiak. Sedangkan bagi perempuan memakai jilbab atau kerudung. Namun pada zaman sekarang, santri sudah mulai ada perbedaan penampilannya seperti ada yang memakai celana panjang bagi santri laki-laki. Di beberapa pesantren, para santri juga diajarkan berbagai keterampilan misalnya diajarkan bertani, berkebun, beternak, dan mengelola usaha seperti di koperasi pesantren.

Menurut Dhofier dalam Jurnal Edukasia Multikultura (Hendi, 2019: 19), membagi santri menjadi 2 kelompok yang sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, diantaranya:

a) Santri mukim

Santri mukim merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

b) Santri kalong

Santri kalong merupakan santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren sehingga ketika mengikuti pembelajaran di pesantren, santri tersebut bolak balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.

Maka dari itu, perbedaan antara pondok pesantren besar dan pondok pesantren kecil dapat dilihat dari komponen santrinya. Sebuah pondok pesantren besar, memiliki santri mukim yang lebih banyak, sedangkan pondok pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.

4) Kiai

Istilah kiai pada umumnya dikenal sebagai pemilik dari pondok pesantren. Kiai merupakan tokoh penting yang menjadi perancang dalam berlangsungnya kegiatan di pondok pesantren yang juga berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan proses pembelajarannya. Kiai juga dikenal sebagai pengasuh atau guru yang mengajarkan ilmu keagamaan di pondok pesantren. Seorang kiai juga biasanya menjadi tempat untuk meminta amalan dan doa agar para santri dapat menjadikan amalan dan doa dari kiai bisa melembutkan dan menenangkan hati. Terlepas dari semua itu, dengan adanya kiai sudah pasti sangat melekat dengan istilah pesantren karena pesantren tidak akan diakui masyarakat jika tidak ada kiai, begitupun sebaliknya kiai tidak akan mempunyai

pengaruh yang kuat di antara masyarakat setempat apabila tidak mempunyai pondok pesantren.

Di dunia pesantren, seorang kiai biasanya adalah juga pemilik pesantren. Sosok inilah yang merancang berdirinya pondok pesantren dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan di pesantren. Karena itu dapat dikatakan bahwa kiai merupakan unsur determinan terhadap maju mundurnya sebuah pondok pesantren. Di pesantren tradisional kiai merupakan simbol otoritas ilmu keagamaan yang menjadi rujukan santri, wali santri dan masyarakat Islam sekitar pesantren. Bagi santri, bertemu kiai merupakan keharusan moral yang mesti mereka lakukan, ada semacam ketidaknyamanan jika mereka tidak bertemu dengan kiai. Sebab, itu saat yang tepat bagi mereka untuk berkonsultasi dan berkomunikasi secara langsung dengan kiai.

Kiai dapat dibedakan menjadi empat kategori, yakni kiai pesantren, kiai tarekat, kiai panggung, dan kiai politik. Bisa jadi seorang kiai dapat digolongkan dalam lebih dari satu kategori, terutama jika kiai tersebut aktif membina dan mengembangkan pesantren, berdakwah, bertarekat, dan berpolitik. Kategori ini sesuai dengan kegiatan-kegiatan khusus yang kiai lakukan dalam pengembangan Islam. Berikut ini adalah penjabarannya:

a) Kiai pesantren

Kiai pesantren memusatkan perhatiannya pada mengajar di pondok pesantren untuk meningkatkan sumber daya masyarakat melalui pendidikan.

b) Kiai tarekat

Kiai tarekat memusatkan kegiatan mereka dalam membangun dimensi batin (dunia hati) umat Islam.

c) Kiai panggung

Kiai panggung merupakan para da'i yang menyampaikan ajaran Islam lewat mimbar-mimbar dakwah baik di masjid maupun di perayaan hari-hari besar keislaman.

d) Kiai politik

Kiai politik adalah mereka yang memusatkan perhatiannya untuk mengembangkan Nahdlatul Ulama (NU) secara politis.

5) Kitab klasik

Kitab Islam klasik sering disebut juga sebagai kitab kuning dalam sistem pendidikan pesantren tradisional. Kitab-kitab Islam klasik memiliki kurikulum yang terdiri dari ilmu balaghah, nahwu, saraf, hadis, sejarah Islam, dan masih banyak lagi. Ilmu-ilmu ini diajarkan juga di pondok pesantren modern, akan tetapi buku atau kitab yang dijadikan sebagai bahan rujukan berbeda. Kurikulum yang digunakan di pesantren adalah kurikulum yang tersusun dengan mengombinasikan antara kurikulum keagamaan dengan kurikulum ilmu pengetahuan umum.

a) Pengertian Kitab Kuning

Menurut (Muchlis dan Billy, 2022: 293), kitab kuning merupakan kitab yang bertuliskan bahasa Arab tanpa syakal atau harakat yang berisi ilmu-ilmu agama Islam karya para ulama Timur Tengah pada abad pertengahan yang bertujuan untuk mencetak calon-calon ulama yang menguasai bahasa Arab dan berbagai macam ilmu agama Islam yang secara menyeluruh atau dikenal dengan istilah Tafaqquh Fi ad-din. Di dalam kitab kuning, terdapat tulisan arab yang dikenal dengan pegon. Secara etimologi, kata pegon artinya tulisan atau huruf yang berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab atau hijaiyah. Kata pegon berasal dari bahasa Jawa yaitu pego yang memiliki arti "ora lumrah anggone ngucapake" yang artinya tidak lazim dalam mengucapkan. Maksudnya karena banyak kata Jawa yang jika ditulis dengan teks Arab menjadi agak aneh ketika diucapkan. Menurut Pigeaud mengungkapkan bahwa bahasa Jawa yang ditulis dengan teks Arab disebut pegon yang artinya "sesuatu yang berkesan menyimpang". Penamaan ini karena jika diparalelkan, jumlah teks Jawa lebih sedikit daripada teks Arab. Sastra suluk dan pencyarahan kitab kuning melalui cara nadhoman, terjemahan nadhoman, terjemahan jenggotan, maupun jenis sastra berbentuk syi'iran. Pada dasarnya semua itu ditulis menggunakan tulisan pegon. Istilah pegon mengenal dua macam variasi, yaitu Pegon Berharakat dan Pegon Gundhul atau tidak berharakat.

b) Ciri-Ciri Kitab Kuning

Kitab kuning memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Kitab yang bertuliskan aksara Arab
2. Biasanya ditulis tanpa syakal atau harakat
3. Materinya berisi ilmu-ilmu agama Islam
4. Biasa dipelajari di Pondok Pesantren
5. Dicitak di kertas yang berwarna kuning

Seiring dengan perkembangan zaman, ciri-ciri tersebut mulai hilang karena mulai muncul diterbitkannya kitab yang sama dengan format yang lebih bagus, yaitu dicetak di kertas putih dan dijilid. Namun tidak ada perubahan dalam penulisannya yang tetap menggunakan aksara Arab tanpa syakal. Walaupun tanpa syakal, seorang santri harus mampu membaca dan memahami isi dari kitab tersebut.

c) Tujuan Mempelajari Kitab Kuning

1. Untuk menggali khazanah keilmuan Islam. Kitab kuning digunakan untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang meliputi Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Tafsir, Hadits, Akhlak, Tasawuf, bahasa Arab, dan lain-lain.
2. Menjadikan seseorang berintelektual dan bermoralitas tinggi.
3. Mendidik calon-calon ulama. Seseorang yang akan menjadi ulama harus mampu mengembangkan keahliannya dalam menguasai bahasa Arab dan memahami ilmu-ilmu agama.

4. Memudahkan dalam mempelajari sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

d) Macam-Macam Kitab Kuning

Kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren dikelompokkan menjadi 9 bidang ilmu agama yaitu Tafsir, Fiqh, Ushul al-Din, Ilmu Tauhid (Teologi), Tasawuf, Shiroh Nabi, Tata Bahasa Arab, Hadits, dan Akhlak. Di antara bidang ilmu agama tersebut terdapat beberapa kitab yang biasa dipakai di pondok pesantren, sebagai berikut:

1. Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum karangan Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab ini terdiri dari 13 bab yang berisi tentang pendidikan yaitu metode belajar, hubungan guru dan murid, serta tata cara belajar yang baik.
2. Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti.
3. Bulugh al-Maram, merupakan kitab fiqh karangan Abul Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Asqalani al-Mishri al-Asqalani.
4. Al-Mabadi' al-Fiqhiyyah karangan Umar Abdul Jabbar yang terdiri dari 4 juz

e) Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Di dalam Jurnal Muhtadin karya Abdul Adib (239-243: 2021), metode pembelajaran kitab kuning adalah usaha yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi

tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran tersebut diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiai, maupun santri itu sendiri.

Berikut ini merupakan beberapa macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa diterapkan di pondok pesantren:

1. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yaitu seorang kiai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedangkan santri mendengarkan dengan penuh perhatian sambil mencatat maknanya dan memberikan simbol-simbol Trob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).

2. Metode Sorogan

Metode pembelajaran ini adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiai nya untuk diajari kitab tertentu. Metode sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiai.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam

proses belajar mengajar. Di dalam forum diskusi atau munadhoroh ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah yang membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum, namun para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum tersebut.

4. Metode Hafalan

Metode hafalan ini digunakan seorang kiai dengan menyerukan para santrinya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan dari metode ini adalah agar para santri mampu mengingat pembelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan, dan fantasinya.

5. Metode Klasikal

Metode klasikal ini merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyah Aliyah), dan Perguruan Tinggi (Ma'had Ali). Akan tetapi

materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan , sorogan, hafalan, musyawarah, dan sebagainya.

6. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode pendidikan dimana kiai bertanya dan santri menjawab tentang materi yang ingin didapatnya. Metode ini adalah penyampaian pelajaran dengan cara seorang kiai mengajukan pertanyaan kemudian murid menjawab.

7. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penerangan atau penuturan secara lisan oleh kiai terhadap kelas. Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila kiai ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan dari materi pengajaran yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan apabila kiai ingin mengajarkan topik materi baru yang tidak ada di sumber belajar pada santri, dan juga diajarkan ketika menghadapi sejumlah santri yang cukup banyak.

8. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana kiai atau orang lain yang sengaja diminta atau santri sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses

melakukan sesuatu. Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti sholat, wudhu, dan sebagainya.

9. Metode Riyadlah

Metode riyadlah ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan oleh kiai.

10. Metode Lalaran

Metode ini merupakan metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas dalam sorogan maupun bandongan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan materi

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian yang akan datang, peneliti mencoba membandingkan dengan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam menyusun skripsi. Berikut beberapa skripsi rujukan dari peneliti, diantaranya:

1. Penelitian dari Ahmad Badrudin Khalid, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul skripsi "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

Kedungkaji Ambulu Jember" pada tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan pembelajaran kitab Taisirul Khollaq di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin menggunakan metode bandongan. Metode bandongan ini manfaat nya yaitu santri di latih untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan teliti dalam mengartikan kata yang kurang faham di dalam kitab, karena dengan ketelitiannya memudahkan mereka untuk memahami pembelajaran kitab Taisirul Khollaq. Dan tentunya sangat efektif karena dengan adanya metode tersebut, penjelasan ustadz dalam menyampaikan maksud dan isi dari kitab Taisirul Khollaq dapat membuat santri menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang akhlak yang sesuai dari isi kitab Taisirul Khollaq tersebut, dan juga menambah wawasan mengenai makna yang sulit dipahami oleh santri-santri, baik secara Bahasa daerahnya maupun dari segitata bahasanya. Dan pada metode pembelajaran inilah terjadi sebuah Pembina anakhlak pada santri seperti perilaku tawadhu', patuh, dan hormat pada ustadz.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrudin Khalid memiliki letak persamaan dari skripsi yang saya buat yaitu pada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada kitab yang dipelajari, tujuan yang diharapkan dari pembelajaran kitab dan lokasi yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian dari Ahmad Badrudin Khalid lebih memfokuskan pada implementasi dan hambatan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.

2. Penelitian dari Sri Wahyuni, mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul skripsi "Implementasi Metode Bandongan Dalam Memudahkan Santri Memahami Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember" pada tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada tahap perencanaan metode bandongan dalam memudahkan santri membaca kitab Fathul Qhorib dilakukan dengan cara, penyusunan jadwal, persiapan ustadzah dan persiapan santri. Pada tahap pelaksanaan metode bandongan dalam memudahkan santri membaca kitab Fathul Qhorib dengan cara, penguasaan materi oleh ustadzah dan mematangkan metode bandongan tersebut. Selanjutnya pada tahap akhir, kemampuan santri dalam memahami kitab Fathul Qhorib, dilakukan dengan cara evaluasi yang berisi ter tertulis, indikator pencapaian dan tes lisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni memiliki letak persamaan dari skripsi yang saya buat yaitu pada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada kitab yang dipelajari dari pembelajaran kitab dan lokasi yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian dari Sri Wahyuni lebih memfokuskan pada perencanaan dan pelaksanaan metode bandongan dalam memudahkan santri memahami Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Islam Nyai

Zainab Shiddiq Jember serta bagaimana kemampuan santri dalam memahami Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.

3. Penelitian dari Khoirul Umam Addzaky, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi "Implementasi Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" pada tahun 2023. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode bandongan di Ma'had Al-Jami'ah di UIN Raden Intan Lampung yaitu diawali dengan ustadz membuka pengajian dengan mengucapkan salam, lalu ustadz bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat beliau serta para ulama dan muallif (pengarang kitab) untuk mendapatkan keberkahan dari kitab tersebut. Selanjutnya ustadz membacakan makna kitab yang dikaji kemudian dijelaskan isi kitab tersebut disertai dengan pengamalan nahwu shorof yang terkandung di dalam setiap lafadz pada kitab tersebut dan memberikan contoh pengamalan isi kitab seputar kehidupan sehari-hari agar murid/santri dapat dengan mudah memahami isi kitab tersebut. Pada tahap evaluasi, Ma'had Al-Jami'ah menggunakan sistem ujian tertulis dimana ujian ini dilakukan sekali dalam satu semester guna mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah. Evaluasi pembelajaran berbentuk tes

baik tes secara lisan maupun tertulis. Ma'had Al-Jami'ah juga melakukan evaluasi yang mencakup kegiatan pembelajaran baik dari santri, ustadz, maupun sarana dan prasarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umam Addzaky memiliki letak persamaan dari skripsi yang saya buat yaitu pada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada kitab yang dipelajari dan lokasi yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian dari Khoirul Umam Addzaky lebih memfokuskan pada proses penerapan metode bandongan dalam mempelajari Kitab Kuning yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah dan unsur-unsur pelaksanaan metode bandongan dalam mempelajari Kitab Kuning di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.

C. Kerangka Berpikir

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan kerangka berpikir sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian sehingga penelitian tersebut dapat terarah dan terfokus sesuai pokok permasalahan. Dalam penelitian ini alur kerangka berpikir sebagai berikut:

Seiring berkembangnya zaman, banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar materi yang

disampaikan mudah untuk diterima dan dipahami. Namun realitanya tidak semua metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya perlu menyesuaikan kondisi dalam proses pembelajaran agar metode yang digunakan dapat berjalan dengan lancar dalam proses penyampaian materi dan dapat dengan mudah untuk dipahami.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan santrinya dengan berbagai macam metode. Seorang ustadz atau pengajar di pondok pesantren harus lebih memperhatikan metode pembelajaran supaya ilmu yang diajarkan mudah untuk dipahami oleh santri karena memahami adalah salah satu dasar dalam menguasai ilmu. Pemilihan metode yang tepat akan membuat keterampilan santri menjadi meningkat dan memudahkan jalannya proses pembelajaran.

Metode bandongan merupakan metode pembelajaran tradisional yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Jami' dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Metode ini merupakan ciri khas dan tradisi yang masih bertahan hingga masa sekarang karena masih bisa bersaing dari metode-metode yang lebih modern. Oleh karena itu metode ini perlu dipertahankan agar bisa terus digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' karena dengan metode tersebut santri dapat memahami materi yang dipelajarinya.

Pondok pesantren Baitul Jami' yang diteliti oleh peneliti merupakan pondok pesantren yang menerapkan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'limul Muta'allim. Kitab ini merupakan kitab berbahasa Arab yang membahas tentang beberapa hal yang harus dilakukan santri ketika belajar.

Mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim dapat menjadikan para santri untuk bisa lebih memperhatikan adab atau etika dalam kehidupan sehari-hari..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, baik seperti deskripsi tertulis maupun lisan dari responden dan tingkah laku yang bisa diamati (Zuchri, 2021: 30). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diteliti dengan menyesuaikan keadaan di tempat penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan kejelasan tentang fenomena dengan mengumpulkan fakta secara sistematis sehingga data yang diperoleh akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini difokuskan pada penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan, Jatirejo, Ngargoyoso, Karanganyar Tahun 2023. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Jami' yang berlokasi di Desa Tlukan, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat

penelitian karena di Pondok Pesantren Baitul Jami' yang masih menerapkan metode tradisional yaitu metode bandongan dalam proses pembelajarannya, karena dirasa metode bandongan ini masih efektif digunakan di masa sekarang, terutama dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Jami' yang berlangsung selama bulan Juni 2023 - Oktober 2023. Berikut adalah rincian waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 1

Tahapan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan
1	Pengajuan Judul	Maret 2023
2	Pembuatan Proposal	April - September 2023
3	Ujian Proposal	September 2023
4	Pelaksanaan Penelitian	September - Oktober 2023
5	Analisis Hasil Penelitian	Oktober 2023
6	Penyusunan Skripsi	Oktober 2023
7	Ujian Munaqosyah	November 2023

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 32), subjek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek memiliki peranan yang penting karena untuk kebutuhan peneliti dalam mendapatkan data-data yang lengkap selama penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017: 152). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengajar Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami'.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk bisa memberikan informasi mengenai keadaan atau kondisi dari latar belakang penelitian. (Moleong, 2018: 132). Informan juga memiliki peranan yang penting dalam penelitian karena informan akan memberi segala informasi yang dibutuhkan peneliti selama menjalankan penelitiannya (Fitrah & Luthfiyah, 2017: 152). Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian adalah pengasuh, pengajar selain Kitab Ta'limul Muta'allim, dan santri putra kelas wahid di Pondok Pesantren Baitul Jami'.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani (2020: 120-121), teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam suatu penelitian, karena untuk mendapatkan data yang lengkap memerlukan teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mencatat semua informasi yang sesuai dengan fakta di tempat selama penelitian. Observasi yang dilakukan di lapangan bisa melalui penglihatan, pendengaran, maupun perasaan yang selanjutnya dicatat dengan seobyektif mungkin. (Gulo W, 2002: 73). Selama observasi, peneliti akan terus berada bersama partisipan yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama berlangsungnya wawancara (Raco, 2010: 112).

Dalam metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian agar dapat melihat objek yang diteliti sesuai keadaan yang sebenarnya. Dari metode observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data-data seperti keadaan lapangan, sarana dan prasarana serta mengamati proses penerapan pembelajaran metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Baitul Jami'.

2. Metode Wawancara

Dalam pengumpulan data yang dilakukan, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah metode dengan mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab dengan narasumber untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap, banyak, dan akurat. Wawancara bisa dilakukan untuk mendapatkan data-data dan memperluas wawasan dan informasi dari sumber yang ada. (Farida, 2014: 125)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yakni dengan cara menggunakan beberapa poin-poin pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Peneliti bebas memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada narasumber yang diwawancarai. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi lebih dalam untuk kebutuhan penelitian agar data-data penelitian menjadi lebih lengkap.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dokumen dan data-data yang dilakukan secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian kemudian diolah secara lebih dalam sehingga dapat memperkuat dan menambah kepercayaan atas suatu kejadian (Umar & Choiri, 2019: 73-74). Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lama, bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, cerita sejarah, maupun biografi. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, lukisan, maupun sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seperti patung, film, maupun bangunan monumental. (Sugiyono, 2019: 224).

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap dan akurat tentang penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan adanya keabsahan data agar data yang diperoleh dapat terbukti benar dan bisa dipertanggungjawabkan, sehingga data yang diperoleh adalah data hasil ilmiah dan bukan asumsi belaka. Menurut Sugiyono (2019: 241) terdapat dua jenis teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber yang artinya mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber yang beragam dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data. Sedangkan triangulasi metode adalah upaya memeriksa kebenaran data atau temuan penelitian, dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dicari.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, baik dari hasil catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, maupun bahan-bahan lain untuk memudahkan diri sendiri maupun orang lain ketika memahaminya. (Zuchri, 2021: 159). Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan 3 (tiga) tahap:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga peneliti perlu untuk mencatatnya secara rinci dengan menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah mencatat, merangkum, dan memilih hal-hal yang penting serta memisahkan dengan

hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data berikutnya (Umar & Choiri: 2019: 79-80)

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data diarahkan agar data dari hasil reduksi dapat tersusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan merencanakan penelitian berikutnya. Peneliti banyak terlibat dalam penyajian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya karena peneliti kualitatif banyak yang menyusun teks yang bersifat naratif. (Zuchri, 2021: 178)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru karena sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti dapat terbukti benar dan jelas (Umar & Choiri: 2019: 84-85). Peneliti selama menganalisis data harus memulai mencari makna benda-benda, mencatat pola pola secara beraturan, kesimpulan pada fase awal ini longgar, terbuka ragu-ragu dan tidak begitu jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci pada fase final meskipun pengumpulan data belum muncul sebagai catatan lapangan dan metode pencarian ulang yang dipergunakan peneliti dalam menarik kesimpulan (Syahrums, 2007).

Berikut adalah gambar dari suatu proses menganalisis data:



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles dan Huberman (1984:20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Baitul Jami'

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Baitul Jami'
No. Ijin Operasional	: SK Menkumham Nomor AHU 0031335.AH.01.04 Tahun 2015
Status Tempat Belajar	: Tanah Waqaf
Nomor Telp/HP	: 0852 9215 0077
RT/RW	: 02/02
Dusun	:Tlukan
Desa	: Jatirejo
Kecamatan	: Ngargoyoso
Kabupaten	: Karanganyar
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 57793
Tahun Berdiri	: 2015
Luas Tanah/Bangunan	: 776 m ²
Nama Pengasuh	: Ustadz Nashiruddin
Waktu Belajar	: 1,5 jam
Tempat Belajar	: Aula Pondok
E-mail	: baituljami113@gmail.com

(Sumber : Hasil dokumentasi tentang profil Pondok Pesantren Baitul Jami', hari ahad 17 September 2023)

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami'

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' yang beralamat di Dukuh Tlukan Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar berawal dari TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang didirikan oleh Ustadz Nashiruddin pada tahun 2014. Dengan didirikannya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) banyak orang tua dari masyarakat sekitar yang menitipkan anak-anaknya untuk belajar Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tersebut. Jadwal mengaji di TPA Baitul Jami' sendiri yaitu setiap sore hari setelah sholat ashar sampai jam 16.30 dengan jumlah santri 20-25 orang.

Seiring berjalannya waktu, Ustadz Nashiruddin menjadikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini menjadi Pondok Pesantren yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat dari Dukuh Tlukan. Dibentuklah pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Jami', kemudian dilanjutkan dengan pembebasan lahan di samping rumah Ustadz Nashiruddin untuk pembangunan gedung Pondok Pesantren.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0031355.AH.01.04. Tahun 2015 maka berdirilah Pondok Pesantren Baitul Jami' pada tahun 2015, karena tergolong Pondok Pesantren baru di daerah tersebut saat ini santri di Pondok Pesantren berjumlah 50 orang santri. Setelah

berdirinya Pondok Pesantren TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) masih berjalan hingga saat ini yang diikuti oleh anak-anak di sekitar Pondok Pesantren.

(Sumber : Hasil wawancara dengan Ustadz Nashiruddin tentang sejarah Pondok Pesantren Baitul Jami', hari senin tanggal 5 Juni 2023)

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Baitul Jami'

Pondok Pesantren Baitul Jami' berada di wilayah Dusun Tlukan, Desa Jatirejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang lokasinya berada di daerah pegunungan dan dekat dengan permukiman masyarakat. Suasana dan kondisi yang ada disana sejuk dan tenang karena berlokasi dekat dengan pegunungan dan agak jauh dari kebisingan lalu lalang kendaraan. Akses menuju pondok pesantren cukup mudah bagi kendaraan roda 2 maupun roda 4.

Secara geografis, lokasi Pondok Pesantren Baitul Jami' berada di:

1. Sebelah timur : Dukuh Candi Etan
2. Sebelah selatan : Dukuh Sabrang
3. Sebelah barat : Dukuh Sidodadi
4. Sebelah utara : Dukuh Jugo

(Sumber : Hasil observasi pada tanggal 17 September 2023).

d. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Baitul Jami'.

1) Visi

Membentuk santri yang berakhlaqul karimah, berilmu, serta memperkuat iman dan taqwa.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan Tahfidzul Qur'an.
- b. Menumbuhkan dan menjunjung tingkat mandiri sederhana pribadi para santri.
- c. Menyelenggarakan pendidikan berbasis kitab para ulama' salaf.
- d. Mewujudkan santri yang berjiwa moderat dan toleran sesuai ajaran Al-Qur'an.

3) Tujuan

- a. Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara.
- b. Agar santri dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.
- c. Membekali para santri untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. Menambah pemahaman ilmu agama sebagai kader para ulama.
- e. Menjadi pondok pesantren sebagai pondasi utama ilmu keagamaan.

(Sumber : Hasil dokumentasi tentang visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Baitul Jami', hari ahad 24 September 2023)

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Jami'

Ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' seperti:

Tabel 4. 1

Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kantor	1
2.	Ruang asatidz	1
3.	Ruang tamu	1

4.	Kamar tamu	1
5.	Masjid	1
6.	Dapur	2
7.	Kamar mandi	5
8.	Kamar asatidz	2
9.	Aula	1
10.	Ruang makan	2
11.	Kamar santri	5

(Sumber : Hasil observasi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Baitul Jami', hari ahad 24 September 2023)

f. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Jami'

Susunan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren : Ustadz Nashiruddin
- 2) Pengawas : Drs. Sutarman
- 3) Ketua : M. Massyal Addip
- 4) Sekretaris : Nur Ismah
- 5) Bendahara : Sugeng Widodo, S. E.
- 6) Guru Tahfidz : Ustadz Wawan Irmawan
- 7) Pengajar Kitab : Ustadz Nashiruddin
- 8) Pengajar Kitab : Ustadzah Isnaini Nur Hidayah
- 9) Sie Pendidikan : Malik Chusaini
- 10) Sie Keamanan : Yogi Akhirus Septian
- 11) Sie Humas : Ahmad Rifa'I

(Sumber : Hasil dokumentasi tentang struktur organisasi Pondok Pesantren Baitul Jami', hari ahad 1 Oktober 2023)

g. Keadaan Pengajar dan Santri

1) Data Pengajar

Pengajar yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 pengajar laki-laki dan 1 pengajar perempuan dengan data pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Data Keadaan Ustadz

No	Nama Pengajar	Kitab Yang Diampu
1.	Ustadz Nashiruddin Al-Hafidz	Ta'limul Muta'allim, Aqidatul Awam, Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatunnajah,
2.	Ustadzah Isnaini Nur Hidayah	Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, Hadits Arba'in Nawawi, Bulughul Marrom, Syi'ir Nahwu Jurumiyah
3.	Ustadz Wawan Irmawan	Tahfidzul Qur'an

2) Data Santri

Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' pada tahun 2023 adalah 33 santri yang terdiri dari 26 santri putra dan 7 santri putri. Melalui observasi yang dilakukan peneliti , data santri yang mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

melalui metode bandongan adalah santri putra kelas wahid yang berjumlah 8 santri. Berikut ini adalah daftar nama santri putra yang mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim:

Tabel 4. 3

Data Santri Putra Kelas Wahid

No	Nama Santri
1.	Malik Chusaini
2.	Muhammad Ilham Al Bukhori
3.	Muhammad Hasan Nur Irsyad
4.	Agung Utomo
5.	Dimas Adirta
6.	Ahmad Nur Rizqi
7.	Ahmad Misbahul Alawiyyah
8.	Muhammad Hasan Mustofa

(Sumber : Hasil dokumentasi data pengajar dan santri putra kelas wahid Pondok Pesantren Baitul Jami', hari ahad 1 Oktober 2023)

h. Tata Tertib

Tata Tertib di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Ngargoyoso

Karanganyar diantaranya:

1. Pasal I Aturan
2. Pasal 2 Kewajiban
3. Pasal 3 Pendidikan
4. Pasal 4 Keamanan
5. Pasal 5 Etika

6. Pasal 6 Ketertiban
7. Pasal 7 Hak
8. Pasal 8 Larangan Santri
9. Pasal 9 Jenis Hukuman
10. Pasal 10 Tujuan Tata Tertib

(Sumber : Hasil dokumentasi tata tertib Pondok Pesantren Baitul Jami',
hari ahad 8 Oktober 2023)

i. Program Pondok Pesantren Baitul Jami'

Program yang diadakan di Pondok Pesantren Baitul Jami' diantaranya:

1. Kajian Kitab diantaranya: Kitab Ta'limul Muta'allim, Aqidatul Awam, Mabadi Al-Fiqhiyah, Safinatunnajah, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, Hadits Arbain Nawawi, Bulughul Marrom, dan Syi'ir Nahwu Jurumiyah.
2. Tahlilan dan Yasinan
3. Barjanzi
4. Tahsinul Qur'an
5. Tahfidzul Qur'an
6. Tata Boga
7. Kaligrafi
8. Qori'
9. Hadrah
10. Maulidan
11. Tadabbur Alam
12. Pengajian Rutin Satu Tahunan

(Sumber : Hasil wawancara dengan Ustadz Nashiruddin tentang program Pondok Pesantren Baitul Jami' tanggal 5 Juni 2023)

2. Deskripsi Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023

Deskripsi data mengenai penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023 adalah sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 September 2023, peneliti mewawancarai Ustadz Nashiruddin selaku pengampu Kitab Ta'limul Muta'allim mengenai penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' menyatakan bahwa:

"Jadwal pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim itu seminggu sekali mas, dimulai hari ahad jam 15.00-16.30. Biasanya para santri sudah melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. Setelah itu para santri menuju ke aula untuk melaksanakan pembelajaran".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 September 2023 bahwa penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan salah satu program dari kajian kitab yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami'. Dalam mengikuti pembelajaran tersebut, setiap santri wajib memiliki kitab tersebut sebagai pegangan dalam belajar. Persiapan yang dilakukan sebelum mulai pembelajaran adalah santri sudah melaksanakan sholat ashar berjamaah di

masjid. Setelah itu santri mempersiapkan diri di aula pondok untuk mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Selama mengikuti proses pembelajaran, santri mencatat penjelasan dari ustadz Nashiruddin di kitab nya masing-masing. Metode bandongan ini digunakan Ustadz Nashiruddin untuk menjelaskan materi kemudian para santri mencatat penjelasan di kitab tersebut. Ustadz Nashiruddin juga menunjuk beberapa santri untuk membacakan materi, dan apabila dalam bacaan santri ada kesalahan maka Ustadz Nashiruddin membetulkannya.

Berikut ini adalah penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2023 pukul 15.00-16.30 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan sebelum memulai pembelajaran adalah para santri mempersiapkan meja, alat tulis, dan membawa kitabnya masing-masing. Setelah itu para santri duduk rapi sambil menunggu kehadiran Ustadz Nashiruddin. Ketika Ustadz Nashiruddin sudah datang kemudian Ustadz Nashiruddin memulai dengan pengondisian kelas agar suasana dalam pembelajaran itu nyaman dan tentram. Setelah suasana sudah kondusif barulah pembelajaran baru bisa dimulai. Tepat pada pukul 15.00, santri dan ustadz Nashiruddin sudah berada di dalam aula pondok pesantren untuk persiapan melaksanakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Sebelum mengawali pembelajaran, Ustadz

menanyakan kepada para santrinya apakah sudah berwudhu atau belum. Saat itu para santri menjawab semua sudah berwudhu. Setelah itu, barulah Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran santri dengan cara memanggil nama santri satu per satu. Saat itu semua santri hadir dan bisa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

2) Kegiatan Inti

Pada proses pembelajaran tersebut, Ustadz Nashiruddin memperkenalkan tentang sekilas materi yang akan dipelajari dalam Kitab Ta'limul Muta'allim yaitu ada 13 bab, diantaranya: Pertama, tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. Kedua, niat dalam mencari ilmu, Ketiga, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan. Keempat, cara menghormati ilmu dan guru. Kelima, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah, dan cita-cita yang luhur. Keenam, ukuran dan urutannya. Ketujuh, menerangkan tentang tawakkal. Kedelapan, waktu belajar ilmu. Kesembilan, saling mengasihi dan saling menasehati. Kesepuluh, mencari tambahan ilmu pengetahuan. Kesebelas, bersikap wara' ketika menuntut ilmu. Keduabelas, hal-hal yang dapat menguatkan dan melemahkan hafalan. Ketigabelas, hal-hal yang memudahkan dan menghambat datangnya

rezeki, serta hal-hal yang dapat memperpanjang dan memperpendek umur. Ketika Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi, terlihat para santri fokus menyimak dan mendengarkan apa saja yang disampaikan kemudian mencatat penjelasannya di kitabnya masing-masing. Setelah menyampaikan tentang gambaran sekilas 13 bab yang ada di Kitab Ta'limul Muta'allim, Ustadz Nashiruddin menanyakan kepada santrinya bahwa ada yang ingin ditanyakan atau tidak. Saat itu para santri menjawab tidak ada pertanyaan. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin menyuruh satu per satu santrinya untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan. Terlihat saat santri menjelaskan materinya lancar dan tidak kesulitan. Setelah semua santri diminta membaca satu per satu, Ustadz Nashiruddin menjelaskan kesimpulan yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Ustadz Nashiruddin menyampaikan kepada santri diharapkan setelah mempelajari Kitab Ta'limul Muta'allim santri dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz Nashiruddin juga mengingatkan untuk terus mengulang-ulang setiap materi yang sudah dipelajari agar santri tidak mudah lupa dan bisa selalu mengingatnya. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin juga menyampaikan kepada para santrinya untuk selalu menjaga kesehatan agar senantiasa bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai dan tidak ketinggalan materi. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak sebelum diakhiri pembelajaran. Terlihat

tidak ada santri yang bertanya, akhirnya Ustadz Nashiruddin menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pondok Pesantren Baitul Jami' merupakan salah satu pondok yang masih menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Hal ini dikarenakan metode bandongan masih baik untuk digunakan karena dari metode tersebut seorang kiai dapat mengetahui kemampuan santri dalam memahami kitab. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Nashiruddin pada tanggal 5 Juni 2023:

"Di Pondok Pesantren Baitul Jami' masih menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim mas, itu karena seorang kiai bisa tau kemampuan memahami santrinya. Jadi kalau santri ada yang belum paham bisa langsung bertanya".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 September 2023 bahwa di Pondok Pesantren Baitul Jami' menggunakan metode tradisional yaitu metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Metode tersebut merupakan ciri khas dari pondok pesantren karena memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Walaupun metode ini bisa dikatakan kuno namun faktanya masih bisa bersaing dengan metode-metode yang lebih modern. Metode bandongan ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.

Berikut ini adalah penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2023 pukul 15.00-16.30 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan sebelum memulai pembelajaran adalah para santri mempersiapkan meja, alat tulis, dan membawa kitabnya masing-masing. Setelah itu para santri duduk rapi sambil menunggu kehadiran Ustadz Nashiruddin. Ketika Ustadz Nashiruddin sudah datang kemudian Ustadz Nashiruddin memulai dengan pengondisian kelas agar suasana dalam pembelajaran itu nyaman dan tentram. Setelah suasana sudah kondusif barulah pembelajaran baru bisa dimulai. Tepat pada pukul 15.00, santri dan ustadz Nashiruddin sudah berada di dalam aula pondok pesantren untuk persiapan melaksanakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Sebelum mengawali pembelajaran, Ustadz menanyakan kepada para santrinya apakah sudah berwudhu atau belum. Saat itu para santri menjawab semua sudah berwudhu. Setelah itu, barulah Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama santri satu per satu. Pada saat itu semua santri hadir dan mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya Ustadz Nashiruddin mulai menjelaskan materi yang pertama tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. Ustadz Nashiruddin membacakan hadits dari Rasulullah SAW tentang kewajiban menuntut ilmu yang berbunyi: "Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan. Kemudian Ustadz Nashiruddin juga menjelaskan bahwa ilmu yang paling utama adalah ilmu hal yang maksudnya ilmu agama Islam, dan perbuatan yang mulia adalah menjaga perilaku. Setelah menjelaskan, Ustadz Nashiruddin menanyakan kepada para santrinya mengenai materi yang sudah dijelaskan ada yang ingin ditanyakan atau tidak. Saat itu terlihat tidak ada santri yang bertanya. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menunjuk satu per satu santrinya untuk membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan tentang materi yang baru saja dipelajari. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelancaran santri dalam membaca tulisan arab pegon dan memahaminya. Terlihat saat santri membacakan materinya lancar dan tidak kesulitan. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menyampaikan kesimpulan yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Ustadz Nashiruddin menyampaikan kepada santri diharapkan setelah mempelajari Kitab Ta'limul Muta'allim santri dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin juga menyampaikan kepada para santrinya untuk selalu menjaga kesehatan agar senantiasa bisa mengikuti pembelajaran

sampai selesai dan tidak ketinggalan materi. Ustadz Nashiruddin juga mengingatkan untuk terus mengulang-ulang setiap materi yang sudah dipelajari agar santri tidak mudah lupa dan bisa selalu mengingatnya. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak sebelum diakhiri pembelajaran. Terlihat tidak ada santri yang bertanya, akhirnya Ustadz Nashiruddin menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Ketika berlangsung pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terlihat santri ada yang sudah bisa membaca, menerjemahkan, maupun memahami dengan lancar. Akan tetapi juga masih ditemukan santri yang belum lancar ketika membaca, menerjemahkan, maupun memahami. Hal ini tentunya tergantung dari kemampuan yang dimiliki oleh santri tersebut berbeda-beda. Melalui pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nashiruddin pada tanggal 11 September 2023:

"Ketika pembelajaran saya mengawali dengan membacakan materi, terus saya terjemahkan dan saya terangkan maksud dari materi yang sedang dibahas. Ketika menjelaskan saya melihat santri mulai mencatat makna dan penjelasan di kitabnya masing-masing. Selama pembelajaran saya mengamati ada santri yang sudah bisa membaca, menerjemahkan, maupun memahami materinya. Ada juga santri yang terlihat masih belum lancar ketika saya minta membaca, menerjemahkan, maupun memahami. Saya memaklumi itu mas karena kan kemampuan santri beda-beda. Jadi kalau saya menemui santri yang kesulitan, saya bantu mas."

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2023 bahwa peneliti melihat sendiri proses kegiatan pembelajaran di aula pondok pesantren. Proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dengan menggunakan metode bandongan di Pondok Pesantren Baitul Jami' ini

yaitu ustadz membacakan materi yang ada di kitab kemudian menerjemahkan dan menerangkan dengan bahasa keseharian. Selanjutnya santri mencatat penjelasan dari yang ustadz sampaikan di kitabnya masing-masing. Santri menuliskan keterangan dari kitab tersebut dengan keterangan yang mereka bisa pahami. Setelah itu, ustadz juga menunjuk santri satu per satu untuk membaca dan menerangkan kembali materi yang sudah dibahas saat itu. Dalam pembelajaran tersebut terlihat ada santri yang sudah bisa membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab dengan lancar. Namun ada juga santri yang masih belum lancar dalam membaca, menerjemahkan maupun memahami. Ketika itu ustadz membantu santri yang kesulitan dengan cara mengulang kembali materinya kemudian santri tersebut mengikuti bacaan yang disampaikan ustadz. Hal tersebut dilakukan sampai santri tersebut lancar dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab. Pembelajaran metode bandongan ini diharapkan santri tidak pasif dan santri dapat membaca dan menjelaskan kembali isi dari materi kitab tersebut serta santri juga diminta untuk bertanya apabila ada yang kesulitan dalam membaca, menerjemahkan, maupun memahami materi dari kitab.

Dari pembelajaran tersebut ustadz sangat menekankan santri untuk bisa serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Sebab, apabila tidak memperhatikan dan tidak serius maka dapat ketinggalan penjelasan dan penulisan makna dari materi kitab yang disampaikan oleh ustadz. Maka dari itu santri harus teliti dalam memaknai dan mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh ustadznya.

Berikut ini adalah penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2023 pukul 15.00-16.30 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan sebelum memulai pembelajaran adalah para santri mempersiapkan meja, alat tulis, dan membawa kitabnya masing-masing. Setelah itu para santri duduk rapi sambil menunggu kehadiran Ustadz Nashiruddin. Ketika Ustadz Nashiruddin sudah datang kemudian Ustadz Nashiruddin memulai dengan pengondisian kelas agar suasana dalam pembelajaran itu nyaman dan tentram. Setelah suasana sudah kondusif barulah pembelajaran baru bisa dimulai. Tepat pada pukul 15.00, santri dan ustadz Nashiruddin sudah berada di dalam aula pondok pesantren untuk persiapan melaksanakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Sebelum mengawali pembelajaran, Ustadz menanyakan kepada para santrinya apakah sudah berwudhu atau belum. Saat itu para santri menjawab semua sudah berwudhu. Setelah itu, barulah Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama santri satu per satu. Pada saat itu semua santri

hadir dan mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

2) Kegiatan Inti

Sebelum masuk materi selanjutnya, Ustadz Nashiruddin menunjuk santri untuk mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Saat itu Ustadz Nashiruddin menunjuk 1 santri yang bernama Agung dan ketika santri yang bernama Agung diminta mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya terlihat lancar dan masih ingat serta dapat menyampaikannya secara keseluruhan. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin memberikan semangat dan motivasi kepada para santri untuk senantiasa terus bersemangat terutama dalam belajar. Selanjutnya barulah masuk pada materi selanjutnya. Ustadz Nashiruddin menyampaikan bahwa setiap orang Islam harus menuntut ilmu dan perlu mengetahui tentang rukun dan syarat sahnya amalan ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, haji. Bahkan ilmu tentang jual beli juga perlu dipelajari jika suatu saat akan menjadi pedagang. Terlihat ketika Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi, semua santri fokus menyimak dan mendengarkan serta menulis penjelasannya di kitabnya masing-masing. Setelah Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi, selanjutnya satu per satu santri diminta untuk membaca, menerjemahkan, dan memahami materi yang baru saja dibahas. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelancaran santri dalam membaca tulisan arab pegon dan memahaminya. Terlihat saat santri

membacakan materinya lancar dan tidak kesulitan. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menyampaikan kesimpulan yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Ustadz Nashiruddin menyampaikan kepada santri diharapkan setelah mempelajari Kitab Ta'limul Muta'allim santri dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin juga menyampaikan kepada para santrinya untuk selalu menjaga kesehatan agar senantiasa bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai dan tidak ketinggalan materi. Ustadz Nashiruddin juga mengingatkan untuk terus mengulang-ulang setiap materi yang sudah dipelajari agar santri tidak mudah lupa dan bisa selalu mengingatnya. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak sebelum diakhiri pembelajaran. Terlihat tidak ada santri yang bertanya, akhirnya Ustadz Nashiruddin menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' merupakan salah satu pembelajaran Kitab yang sangat penting untuk diajarkan para santri karena di dalam kitab ini dijelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan santri ketika belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Nashiruddin pada tanggal 5 Juni 2023 yang menyatakan:

"Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ini menurut saya penting mas, terutama buat santri karena di dalam Kitab itu diajarkan banyak

pelajaran-pelajaran penting salah satunya etika saat menuntut ilmu. Kitab itu diajarkan agar santri bisa lebih memuliakan adab kepada ilmu maupun kepada ustadz-ustadzahnya. Di kitab ini juga menerangkan dari niat mencari ilmu, mencari guru, maupun sampai urusan waro' i dan masih banyak bab yang penting bagi santri lainnya."

Untuk mendukung wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Wawan Irmawan selaku pengajar Tahfidzul Qur'an mengenai pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim pada tanggal 8 Oktober 2023. Berikut ini pernyataannya:

"Pendapat saya itu pembelajaran yang penting mas, terutama buat santri karena di dalam Kitab Ta'limul Muta'allim diajarkan banyak pelajaran-pelajaran penting seperti etika saat menuntut ilmu. Kitab itu diajarkan agar santri bisa lebih memuliakan adab kepada ilmu maupun kepada ustadz ustadzahnya".

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Oktober 2023 bahwa dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dengan metode bandongan di Pondok Pesantren Baitul Jami' semua santri yang mengikuti pembelajaran terlihat fokus dalam mendengarkan hal-hal yang disampaikan dari ustadz karena apabila tidak konsentrasi maka akan tertinggal menulis maknanya di kitab. Ustadz juga mengharapkan setelah mempelajari kitab tersebut para santri dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari karena dari kitab tersebut banyak diajarkan hal-hal yang penting. Ustadz juga selalu menyampaikan untuk terus mengulang-ulang materi yang sudah dibahas agar materi tersebut bisa selalu diingat oleh santri dan dapat memiliki adab atau etika yang baik untuk diterapkan dalam keseharian.

Berikut ini adalah penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren

Baitul Jami' yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2023 pukul 15.00-16.30 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan sebelum memulai pembelajaran adalah para santri mempersiapkan meja, alat tulis, dan membawa kitabnya masing-masing. Setelah itu para santri duduk rapi sambil menunggu kehadiran Ustadz Nashiruddin. Ketika Ustadz Nashiruddin sudah datang kemudian Ustadz Nashiruddin memulai dengan pengondisian kelas agar suasana dalam pembelajaran itu nyaman dan tentram. Setelah suasana sudah kondusif barulah pembelajaran baru bisa dimulai. Tepat pada pukul 15.00, santri dan ustadz Nashiruddin sudah berada di dalam aula pondok pesantren untuk persiapan melaksanakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Sebelum mengawali pembelajaran, Ustadz menanyakan kepada para santrinya apakah sudah berwudhu atau belum. Saat itu para santri menjawab semua sudah berwudhu. Setelah itu, barulah Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama santri satu per satu. Pada saat itu semua santri hadir dan mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.

Selanjutnya Ustadz Nashiruddin menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

2) Kegiatan Inti

Seperti biasanya sebelum masuk materi baru, Ustadz Nashiruddin meminta beberapa santri untuk mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Saat itu Ustadz Nashiruddin menunjuk 1 santri yang bernama Malik dan ketika santri yang bernama Malik diminta mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya terlihat lancar dan masih ingat serta dapat menyampaikannya secara keseluruhan. Setelah itu Ustadz Nashiruddin mengingatkan pada santrinya untuk senantiasa bisa mempraktekkan setiap ilmu yang sudah dipelajari di pondok pesantren. Selanjutnya pada hari ini, Ustadz Nashiruddin melanjutkan materi yang akan dibahas yaitu menyampaikan tentang menjaga diri dari hal-hal yang syubhat atau belum jelas, terutama ketika dalam berdagang seperti misalnya tentang hukum halal haramnya. Karena dalam bertransaksi jual beli juga ada tata caranya agar bisa sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Ketika pembelajaran berlangsung, semua santri fokus menyimak dan mendengarkan. Setelah Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi, selanjutnya satu per satu santri diminta untuk membaca, menerjemahkan, dan memahami materi yang baru saja dibahas. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelancaran santri dalam membaca tulisan arab pegon dan memahaminya. Terlihat saat santri membacakan materinya lancar

dan tidak kesulitan. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menyampaikan kesimpulan yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Ustadz Nashiruddin menyampaikan kepada santri diharapkan setelah mempelajari Kitab Ta'limul Muta'allim santri dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Ustadz Nashiruddin juga menyampaikan kepada para santrinya untuk selalu menjaga kesehatan agar senantiasa bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai dan tidak ketinggalan materi. Ustadz Nashiruddin juga mengingatkan untuk terus mengulang-ulang setiap materi yang sudah dipelajari agar santri tidak mudah lupa dan bisa selalu mengingatnya. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak sebelum diakhiri pembelajaran. Terlihat tidak ada santri yang bertanya, akhirnya Ustadz Nashiruddin menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami'

Dalam penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung

yang terdapat di penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim yaitu :

1. Adanya semangat dari santri untuk belajar Kitab Ta'limul Muta'allim dan disiplin selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran
2. Ustadz yang mengajar Kitab Ta'limul Muta'allim memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi sehingga dalam menjelaskan materi Kitab Ta'limul Muta'allim dapat berjalan dengan lancar
3. Tempat belajar yang kondusif sehingga dalam pembelajaran santri merasa nyaman
4. Waktu yang digunakan cukup bagi santri sehingga dalam pembelajaran santri tidak merasa bosan

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Nashiruddin selaku pengajar dari Kitab Ta'limul Muta'allim:

"Faktor pendukungnya terlihat santri semangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tempat buat belajarnya nyaman bagi santri, dan waktu dalam pembelajaran juga tidak terlalu lama. Alhamdulillah juga mas ketika sudah sampai pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ini santri sudah terlihat memiliki adab yang baik".

Melalui metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Jami', para santri yang mengikuti pembelajaran tersebut semangat dan bisa paham sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Suasana dan kondisi yang dialami oleh santri dalam mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ini berlangsung baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadz Nashiruddin:

"Alhamdulillah kondisi para santri baik mas, sebelum mulai pembelajaran santri sudah duduk dengan rapi dan hadir tepat waktu. Pas pembelajaran dimulai, santri juga sudah disiplin menyiapkan alat tulis dan bawa kitab nya masing-masing. Paling pas saya menjelaskan materi, saya lihat ada satu atau dua santri yang ngantuk atau tidak konsentrasi pas pembelajaran terus saya tegur mas. Setelah itu santri sudah fokus lagi".

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ilham selaku santri putra kelas wahid yang menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah mas, semangat saya dalam mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim karena penjelasan dari Kiai Nashiruddin mudah dipahami soalnya pas dijelasin itu nyantai mas dan gak buru-buru. Kalau misal ada yang gak paham itu saya tanyain og mas, terus langsung dijelasin sampai saya bener-bener paham".

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai santri lain yang bernama Dimas yang juga mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim tersebut yang menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah paham mas, soalnya pas menjelaskan materinya itu pelan-pelan dan nggak buru-buru. Jadi pas saya nyatet nggak ketinggalan mas".

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Oktober 2023 bahwa dari metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' terlihat bahwa para santri terlihat semangat sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Sebelum dimulai pembelajaran, santri sudah mempersiapkan alat tulisnya dan sudah membawa kitabnya masing-masing kemudian duduk rapi sambil menunggu kedatangan ustadz. Pembelajaran tersebut juga diikuti oleh semua santri dan selalu hadir untuk mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Ketika ustadz menjelaskan materi, para santri dapat menulis maknanya di kitabnya masing-masing dengan tidak perlu terburu-

buru. Melalui cara tersebut para santri bisa dengan mudah memahami materi yang diajarkan dari ustadz.

Hal tersebut juga didukung oleh adanya kemampuan ustadz yang mengajar Kitab Ta'limul Muta'allim sehingga membuat para santri bisa semangat dalam mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Pada saat pembelajaran peneliti mengamati Ustadz Nashiruddin saat mengajar itu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada santrinya karena selalu memperhatikan kondisi santri saat mengikuti pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran terdapat santri yang tidak fokus maka santri ditegur agar bisa konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya ustadz juga menyampaikan materinya dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh santrinya sehingga para santri bisa memahami materi yang disampaikan oleh ustadz.

Setelah faktor pendukung, tentunya dalam pembelajaran juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim yaitu:

1. Kemampuan memahami santri berbeda, ada santri yang cepat memahami dan ada juga santri yang lambat dalam memahami.
2. Kalau ada santri yang sakit dan tidak mengikuti pembelajaran maka akan ketinggalan materi dari ustadz sehingga harus mencari hari lain agar bisa mengejar ketertinggalan materi.
3. Ada santri yang mengikuti pembelajaran kurang aktif dalam bertanya atau berpendapat, sehingga membuat ustadz harus memastikan

pemahaman santri dengan menunjuk santri secara acak untuk menjelaskan materi.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz Nashiruddin ketika wawancara pada tanggal 11 September 2023:

"Faktor penghambatnya itu kemampuan santri beda-beda mas, ada yang cepat memahami materi dan ada juga yang lambat. Ada juga kalau santri ada yang sakit dan tidak ikut pembelajaran akan ketinggalan materi. Pas pembelajaran juga ada mas santri yang kurang aktif, jadinya saya harus memastikan santri paham dengan cara menunjuk santri secara acak untuk menjelaskan".

Untuk mengatasi hal tersebut, Ustadz Nashiruddin memiliki solusi dengan cara menanyakan kembali kepada santri dimana letak kata atau kalimat yang susah dipahami kemudian Ustadz kembali menerangkan materinya dengan tujuan agar santri benar-benar paham dan mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Nashiruddin. Apabila santri sudah bisa membaca dan memahami kitab, maka santri tinggal mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Nashiruddin ketika wawancara pada tanggal 11 September 2023:

"Bila santri mengalami kesulitan, kami biasanya bertanya kepada santri dimana letak kesulitannya kemudian diterangkan kembali sampai santri benar-benar memahami materinya. Kalau sudah paham, santri saya minta untuk bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari".

Selama observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa para santri bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar. Hal itu dikarenakan setiap kali ustadz menjelaskan para santri selalu fokus dalam menulis makna di kitabnya masing-masing. Apabila ada salah satu yang ketinggalan maknanya maka santri bertanya pada ustadz sehingga materi

tersebut dijelaskan kembali. Dalam pembelajaran tersebut, ustadz sangat mengutamakan pemahaman santri. Maka dari itu untuk memastikan santri sudah paham, ustadz menunjuk para santri untuk mengulang kembali materinya. Apabila ada kekeliruan maka ustadz membetulkan bacaan dari santrinya.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023 dilaksanakan pada hari ahad jam 15.00-16.30 yang diikuti oleh santri putra kelas wahid. Sebelum mulai pembelajaran para santri mempersiapkan diri dengan membawa alat tulis dan kitabnya masing-masing kemudian duduk rapi di aula pondok sambil menunggu kedatangan ustadz yang akan mengajar Kitab Ta'limul Muta'allim

Pondok Pesantren Baitul Jami dalam menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim sudah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan suatu metode. Seperti yang telah disampaikan oleh (Norhamidah, 2017: 19-21) bahwa faktor -faktor yang mempengaruhi penetapan suatu metode yaitu: tujuan instruksional khusus, keadaan santri, materi atau bahan pengajaran, situasi, dan terakhir fasilitas.

Penggunaan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren ini sudah sesuai dengan teori dari (Sri Wahyuni,

2022: 33-34) tentang syarat-syarat penggunaan metode bandongan. Hal ini dibuktikan dengan santri putra kelas wahid yang mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan berjumlah 8 santri, tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren terbilang sedikit, dan setiap santri yang mengikuti pembelajaran memiliki kitab nya masing-masing.

Penerapan metode bandongan ini dilaksanakan dengan cara santri duduk rapi menghadap ustadz yang ada di depannya, kemudian ustadz membacakan materi yang ada di kitab dan menjelaskan kepada santri-santrinya. Tugas santri disini adalah menyimak dan mendengarkan serta mencatat apa yang disampaikan oleh ustadz di kitab atau catatannya masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Masnur (2011: 9) bandongan atau bisa disebut juga wetonan adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang kiai membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan materi dalam kitab di depan santri-santrinya kemudian santri menyimak dan mencatat langsung hal-hal yang disampaikan oleh kiai nya. Penerapan metode bandongan ini biasanya dilakukan ketika pembelajaran yang diikuti oleh banyak santri, baik yang senior maupun junior. Dalam prosesnya, metode bandongan ini seorang kiai lebih mendominasi dalam pembelajaran dibandingkan santri-santrinya karena hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari seorang kiai nya.

Sesuai fakta di lapangan, yakni seorang ustadz memulai dengan membacakan materi yang ada di kitab, kemudian para santri menyimak dan mendengarkan serta mencatat apa yang disampaikan oleh ustadz di kitab atau catatannya masing-masing.

Adapun teknik yang diterapkan dalam metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Achmad, 2020: 35) yang menyimpulkan bahwa ada dua teknik yaitu teladan (uswah) dan pembiasaan (adat). Hal tersebut dibuktikan pada proses pembelajaran yaitu ketika Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi juga memberikan contoh atau teladan kepada para santrinya agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz Nashiruddin juga selalu memberikan nasehat-nasehat kepada para santrinya untuk selalu disiplin dalam melakukan sesuatu, seperti salah satu contohnya disiplin dalam mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.

Secara umum, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari mulai Juni 2023 sampai Oktober 2023 diperoleh bahwa penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023 terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, sebelum memulai pembelajaran adalah para santri mempersiapkan meja, alat tulis, dan membawa kitabnya masing-masing. Setelah itu para santri duduk rapi sambil menunggu kehadiran Ustadz Nashiruddin. Ketika Ustadz Nashiruddin sudah datang kemudian Ustadz Nashiruddin memulai dengan pengondisian kelas agar suasana dalam pembelajaran itu nyaman dan tenang. Setelah suasana sudah kondusif barulah pembelajaran baru bisa dimulai. Tepat pada pukul 15.00, santri dan ustadz Nashiruddin sudah berada di dalam aula pondok

pesantren untuk persiapan melaksanakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Sebelum mengawali pembelajaran, Ustadz menanyakan kepada para santrinya apakah sudah berwudhu atau belum. Apabila para santri semua sudah berwudhu maka pembelajaran bisa dilaksanakan. Proses pembelajaran diawali dengan salam dari ustadz lalu dijawab oleh santri. Setelah itu dilanjutkan membaca surah Al-fatihah dan bertawassul kepada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab. Selanjutnya membaca asmaul husna dan membaca doa belajar yang dipandu oleh ustadz. Setelah itu, ustadz menanyakan kepada santrinya mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak. Untuk memastikan santri sudah paham, terkadang ustadz menunjuk salah satu santri untuk mengulang materi minggu lalu. Setelah itu barulah ustadz melanjutkan materi yang ada di kitab.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, ustadz mulai membacakan satu paragraf yang ada di kitab kemudian menjelaskannya kepada santri. Tugas santri adalah menyimak dan mendengarkan serta mencatat hal-hal yang disampaikan oleh ustadz di kitab atau catatannya masing-masing. Setelah itu, ustadz menunjuk satu per satu santrinya untuk membacakan materi yang ada di kitab dan ustadz akan membetulkan bacaan santri apabila ada yang keliru. Terkadang ustadz juga bercerita tentang materi yang sedang dipelajari dengan tujuan agar santri tidak merasa bosan jika pembelajaran hanya membaca dan menulis saja. Setelah dirasa para santri tidak ada

pertanyaan lagi pada pertemuan tersebut, maka ustadz menyampaikan kesimpulan yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan penutup, biasanya ustadz menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari ada yang ingin ditanyakan atau tidak. Jika masih ada santri yang masih bingung dan belum paham, ustadz menanyakan kembali kepada santri tersebut dimana letak yang membuat santri tidak paham. Setelah itu ustadz mengulang kembali untuk menjelaskan sampai santri tersebut benar-benar paham. Ustadz menyampaikan kepada santri diharapkan setelah mempelajari Kitab Ta'limul Muta'allim santri dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ustadz juga menyampaikan kepada para santrinya untuk selalu menjaga kesehatan agar senantiasa bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai dan tidak ketinggalan materi. Ustadz juga mengingatkan untuk terus mengulang-ulang setiap materi yang sudah dipelajari agar santri tidak mudah lupa dan bisa selalu mengingatnya. Setelah itu barulah pembelajaran ditutup dengan diakhiri membaca doa kafaratul majelis, membaca sholawat dan diakhiri salam penutup dari ustadz yang kemudian dijawab oleh santri.

Melalui tahapan penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' tersebut, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Putri (2021: 15-17) yang menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan metode bandongan diperlukan langkah-langkah yang perlu

diperhatikan agar metode bandongan dapat berjalan dengan efektif diantaranya :

- a) Kiai menciptakan komunikasi yang baik dengan para santri.
- b) Seorang kyai atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca kitab dimulai dari kata demi kata disertai terjemahannya, dan pasal tertentu disertai penjelasan dan keterangan-keterangannya.
- c) Pada pembelajaran tingkat tinggi kyai atau ustadz terkadang tidak langsung membaca dan menerjemahkan materi, akan tetapi menunjuk secara bergiliran kepada para santrinya untuk membaca dan menerjemahkan sekaligus menerangkan suatu teks tertentu. Disini kyai berperan sebagai pembimbing yang membenarkan apabila terdapat kesalahan santri dalam menjelaskan hal-hal yang dipandang oleh para santri sebagai sesuatu yang sulit.
- d) Setelah menyelesaikan pembacaan pada batasan tertentu, kiai atau ustadz memberikan kesempatan para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya jawaban dilakukan langsung oleh kiai atau ustadz.
- e) Sebagai penutup atau ustadz menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Sesuai faktanya pada kegiatan inti yang dilakukan melalui metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim sudah sesuai dengan pendapat Putri, yakni pada metode bandongan dalam

pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim sudah menerapkan langkah-langkah pembelajarannya.

Dari pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan ini, ada faktor pendukung yang menunjang proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu adanya semangat dari santri untuk belajar Kitab Ta'limul Muta'allim dan disiplin selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, ustadz yang mengajar Kitab Ta'limul Muta'allim memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi sehingga dalam menjelaskan materi Kitab Ta'limul Muta'allim dapat berjalan dengan lancar, tempat belajar yang kondusif sehingga dalam pembelajaran santri merasa nyaman, waktu yang digunakan cukup bagi santri sehingga dalam pembelajaran santri tidak merasa bosan. Alhamdulillah setelah santri sampai pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terlihat adab nya sudah mulai baik.

Disamping adanya faktor pendukung, metode bandongan ini juga terdapat faktor penghambatnya yaitu kemampuan memahami santri berbeda, ada santri yang cepat memahami dan ada juga santri yang lambat dalam memahami. Kalau ada santri yang sakit dan tidak mengikuti pembelajaran maka akan ketinggalan materi dari ustadz sehingga harus mencari hari lain agar bisa mengejar ketinggalan materi. Adanya santri yang mengikuti pembelajaran kurang aktif dalam bertanya atau berpendapat, sehingga membuat ustadz harus memastikan pemahaman santri dengan menunjuk santri secara acak untuk menjelaskan materi. Dalam hal tersebut, ustadz telah memberikan solusi

dengan menanyakan ke santri dimana letak hal yang membuatnya susah untuk paham kemudian menjelaskannya kembali sampai santri tersebut benar-benar paham. Kalau santri sudah paham ustadz menyuruh para santrinya untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang sudah disampaikan bisa diterapkan secara terus-menerus.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar tahun 2023 dilaksanakan setiap hari ahad dimulai pukul 15.00-16.30 yang diikuti oleh 8 santri putra kelas wahid yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Kegiatan Awal berupa pembukaan dengan salam, membaca surah Al-Fatihah, bertawassul, membaca asmaul husna, dan membaca do'a belajar. 2) Kegiatan Inti dengan membacakan materi kitab kemudian menjelaskan kepada santri. Tugas santri disini adalah menyimak dan mendengarkan serta mencatat hal-hal yang disampaikan. 3) Kegiatan penutup berupa membaca doa kafaratul majelis, membaca sholawat dan diakhiri dengan salam penutup.
2. Faktor pendukung dari penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim adalah Adanya semangat dari santri untuk belajar Kitab Ta'limul Muta'allim dan disiplin selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, ustadz yang mengajar Kitab Ta'limul Muta'allim memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi sehingga

dalam menjelaskan materi Kitab Ta'limul Muta'allim dapat berjalan dengan lancar, tempat belajar yang kondusif sehingga dalam pembelajaran santri merasa nyaman, waktu yang digunakan cukup bagi santri sehingga dalam pembelajaran santri tidak merasa bosan, dan yang terakhir setelah santri sampai pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terlihat adab nya sudah mulai baik. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim adalah kemampuan memahami santri berbeda-beda, ada santri yang cepat memahami dan ada juga santri yang lambat dalam memahami. Kalau ada santri yang sakit dan tidak mengikuti pembelajaran maka akan ketinggalan materi dari ustadz dan harus mencari hari lain agar bisa mengejar ketertinggalan materi. Adanya santri yang mengikuti pembelajaran kurang aktif dalam bertanya atau berpendapat, sehingga membuat ustadz harus memastikan pemahaman santri dengan menunjuk santri secara acak untuk menjelaskan materi.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoso Karanganyar, peneliti memiliki saran guna untuk perbaikan dan kemajuan bagi Pondok Pesantren Baitul Jami' adalah sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz dan Pengajar:
 - a. Kepada ustadz dan pengajar pondok pesantren sebaiknya terus memberikan motivasi kepada santri agar santri merasa semangat dan lebih giat dalam mengikuti setiap pembelajaran di pondok pesantren.

- b. Diharapkan metode bandongan yang masih diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Jami' terus dipertahankan karena metode bandongan dirasa masih efektif digunakan dalam pembelajaran.
2. Kepada Santri:
- a. Diharapkan santri lebih bersemangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran kitab di pondok pesantren.
 - b. Sebaiknya santri selalu mengulang-ulang materi yang sudah dipelajari di pondok pesantren agar materi yang sudah diajarkan tidak mudah lupa dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Addzaky, Khoirul Umam. (2023). *Implementasi Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Adib, Abdul. (2021). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Mubtadiin. Vol. 7, No. 1.
- Alam, Masnur. (2011). *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Anahori, Muchlis & Billy Eka Wardana. (2022). Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Jurnal Seminar Nasional Paedagoria. Vol. 2
- Anas, Idhoh. (2012). *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren*. Jurnal Cendekia Vol. 10 No. 1.
- Anshari, Redha. (2021). *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: K-Media.
- Anwar, Ali. (2011). *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Interaktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2020). *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gulo W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harapandi Dahri dkk. (2008). *Mastery Learning Pada Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta & Penamadina.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Ismail, Agus Nur. (2019). *Dimensi Humanistik Dalam Pembelajaran Pesantren : Kajian Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari*, Skripsi
- Kamal, Faisal. 2020. *Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren*. Jurnal Paramurobi, Vol. 3, No. 2.
- Kariyanto, Hendi. (2019). *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*. Jurnal Edukasia Multikultura, Vol. 1, Edisi 1.
- Kholid, Ahmad Badrudin. (2021). *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN.
- Krisdiyanto, Gatot. (2019). *Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 1

- Mawaddah, Putri Arini Ulfa. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Bandongan Terhadap Minat Membaca Kitab Kuning Santri (Studi di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang-Kopo Kabupaten Serang-Banten)*, Skripsi
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchaddam Fahham, Achmad. (2020). *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Mulyati. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematis Siswa SMA Melalui Strategi Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review (Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMA di Kabupaten Indramayu)*. Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Vol. 2, No. 3.
- Norhamidah. (2017). *Penerapan Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh*. Skripsi.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Makassar: Perpustakaan Stiba.
- Nurhayati, Siti. (2015). *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits (Kitab Riyad As-Salihin) Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya*. Skripsi.
- Nur Nasution, Wahyudin. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurul, Auliya Risma. (2016). *Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis*. Jurnal Formatif. Vol. 6, No. 1.

- Purnomo, Hadi. (2017). *Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruswandi, Yusup & Wiyono. (2020). *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol. 4, No. 1.
- Saifuddin, Ahmad. (2015). *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1.
- Saihu. (2020). *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim*. Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. Vol. 3, No. 1.
- Setiawan, Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoim, Ahmed & Fitri Nurhayati. (2020). *Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk*. Jurnal Tawadhu'. Vol. 4, No. 2.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Silviana, Devi & Dian Mardiani. (2021). *Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Mood-Understand-Recall-Digest-Expand-Review dan Discovery Learning*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1, No. 2.
- Sofyatiningrum, ETTY. dkk. (2019). *Strategi Metakognisi Pada Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Jenjang SMP*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, Divisi Penerbitan.
- Syahrum, S. &. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syuhada, Oot A. (2021). *Kebertahanan Pesantren Tradisional Dalam Menghadapi Gojlok Modernisasi Pendidikan*. Jurnal Penulisan Ilmiah.
- Wahyuni, Sri. (2022). *Implementasi Metode Bandongan Dalam Memudahkan Santri Memahami Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Winingsih, Hesti. (2023). *Implementasi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Metro Utara Kota Metro*, Tesis

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.
2. Letak geografis Pondok Pesantren Baitul Jami'.
3. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Baitul Jami'.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' ?
2. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' ?
3. Ada berapa pengajar yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' ?
4. Apakah ada program yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Jami' ?

B. Pengajar Pondok Pesantren

1. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
2. Apa tujuan dilaksanakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
3. Adakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dimulai ?
4. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
5. Metode apa yang digunakan ketika pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
6. Berapa alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
7. Bagaimana sikap santri saat mengikuti pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
8. Berapa jumlah santri yang terlibat dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?

9. Apakah ada evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran sudah selesai ?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?

C. Santri Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan

1. Bagaimana proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
2. Bagaimana cara Ustadz Nashiruddin dalam menyampaikan materi ?
3. Apakah ada kendala atau kesulitan saat proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim berlangsung ?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023.
2. Dokumentasi Kitab Ta'limul Muta'allim
3. Dokumentasi data pengajar
4. Dokumentasi data santri dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim melalui metode bandongan

Lampiran 4

FIELD-NOTE

Kode : O-01
Hari, Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
Waktu : 09.00 - 11.00 WIB
Tempat : Sekitar Pondok Pesantren Baitul Jami'
Judul : Observasi Tempat Penelitian

Pada hari ini peneliti melakukan observasi di sekitar Pondok Pesantren Baitul Jami' yang lokasinya berada di Dusun Tlukan Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Lokasi ini berbatasan dengan beberapa dusun di sekitarnya, yaitu sebelah timur Dukuh Candi Etan, sebelah selatan Dukuh Sabrang, sebelah barat Dukuh Sidodadi, dan sebelah utara Dukuh Jugo. Suasana yang ada di Pondok Pesantren sejuk dan udaranya segar karena berada di daerah pegunungan. Akses menuju Pondok Pesantren cukup mudah bagi kendaraan roda 2 maupun roda 4.

FIELD-NOTE

Kode : O-02
Hari, Tanggal : Ahad, 17 September 2023
Waktu : 15.00 - 16.30 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Baitul Jami'
Judul : Observasi Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Pada hari ini peneliti melakukan observasi penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami'. Pada pukul 15.00, santri dan ustadz Nashiruddin sudah berada di dalam aula pondok pesantren untuk persiapan melaksanakan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama santri satu per satu. Selanjutnya menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

Pada pembelajaran tersebut, Ustadz Nashiruddin memperkenalkan tentang materi yang akan dipelajari dalam Kitab Ta'limul Muta'allim itu ada 13, diantaranya: Pertama, tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. Kedua, niat dalam mencari ilmu, Ketiga, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan. Keempat, cara menghormati ilmu dan guru. Kelima, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah, dan cita-cita yang luhur. Keenam, ukuran dan urutannya. Ketujuh, menerangkan tentang tawakkal. Kedelapan,

waktu belajar ilmu. Kesembilan, saling mengasihi dan saling menasehati. Kesepuluh, mencari tambahan ilmu pengetahuan. Kesebelas, bersikap wara' ketika menuntut ilmu. Keduabelas, hal-hal yang dapat menguatkan dan melemahkan hafalan. Ketigabelas, hal-hal yang memudahkan dan menghambat datangnya rezeki, serta hal-hal yang dapat memperpanjang dan memperpendek umur.

Ketika Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi, terlihat para santri fokus menyimak dan mendengarkan apa saja yang disampaikan. Ustadz Nashiruddin juga menyampaikan kepada santri semoga setelah mempelajari Kitab Ta'limul Muta'allim, diharapkan santri dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz Nashiruddin juga mengingatkan juga untuk terus mengulang-ulang setiap materi yang sudah dipelajari agar santri tidak mudah lupa dan bisa selalu mengingatnya. Setelah itu Ustadz Nashiruddin menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak sebelum diakhiri pembelajaran. Terlihat tidak ada santri yang bertanya, akhirnya Ustadz Nashiruddin menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri mengucapkan salam.

FIELD-NOTE

Kode : O-03
Hari, Tanggal : Ahad, 24 September 2023
Waktu : 15.00 - 16.30 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Baitul Jami'
Judul : Observasi Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Pada hari ini, pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dimulai pukul 15.00. Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama santri satu per satu dan pada hari itu semua santri hadir. Selanjutnya menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

Selanjutnya Ustadz Nashiruddin mulai menjelaskan materi yang pertama tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. Ustadz Nashiruddin membacakan hadits dari Rasulullah SAW tentang kewajiban menuntut ilmu yang berbunyi: "Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan. Kemudian Ustadz Nashiruddin juga menjelaskan bahwa ilmu yang paling utama adalah ilmu hal yang maksudnya ilmu agama Islam, dan perbuatan yang mulia adalah menjaga perilaku.

Setelah menjelaskan, Ustadz Nashiruddin menunjuk satu per satu untuk membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan tentang materi yang baru saja dipelajari. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelancaran santri dalam

membaca tulisan arab pegon dan memahaminya. Apabila ada santri yang keliru maka Ustadz Nashiruddin membetulkan bacaannya. Pada pukul 16.30, Ustadz Nashiruddin mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri mengucapkan salam.

FIELD-NOTE

Kode : O-04
Hari, Tanggal : Ahad, 1 Oktober 2023
Waktu : 15.00 - 16.30 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Baitul Jami'
Judul : Observasi Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Pada hari ini, pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dimulai pukul 15.00. Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama santri satu per satu dan pada hari itu semua santri hadir. Selanjutnya menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

Sebelum masuk materi selanjutnya, Ustadz Nashiruddin menunjuk beberapa santri untuk mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin memberikan semangat dan motivasi kepada para santri untuk senantiasa terus bersemangat terutama dalam belajar. Selanjutnya barulah masuk pada materi selanjutnya. Ustadz Nashiruddin menyampaikan bahwa setiap orang Islam harus menuntut ilmu dan perlu mengetahui tentang rukun dan syarat sahnya amalan ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, haji. Bahkan ilmu tentang jual beli juga perlu dipelajari jika suatu saat akan menjadi pedagang. Terlihat ketika Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi, semua santri fokus menyimak dan mendengarkan. Setelah Ustadz Nashiruddin

menyampaikan materi, selanjutnya satu per satu santri diminta untuk membaca, menerjemahkan, dan memahami materi yang baru saja dibahas

Selanjutnya pada akhir pembelajaran, Ustadz Nashiruddin mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan agar bisa mengikuti setiap pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren. Kemudian pada pukul 16.30, Ustadz Nashiruddin mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri mengucapkan salam.

FIELD-NOTE

Kode : O-05
Hari, Tanggal : Ahad, 8 Oktober 2023
Waktu : 15.00 - 16.30 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Baitul Jami'
Judul : Observasi Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Pada hari ini, pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dimulai pukul 15.00. Ustadz Nashiruddin mulai mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca surah Al-Fatihah yang diniatkan pada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna serta doa belajar. Setelah itu, Ustadz Nashiruddin mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama santri satu per satu dan pada hari itu semua santri hadir. Selanjutnya menyuruh santri untuk membuka Kitab Ta'limul Muta'allim.

Seperti biasa sebelum masuk materi baru, Ustadz Nashiruddin meminta beberapa santri untuk mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu Ustadz Nashiruddin mengingatkan pada santrinya untuk senantiasa bisa mempraktekkan setiap ilmu yang sudah dipelajari di pondok pesantren. Selanjutnya pada hari ini, Ustadz Nashiruddin melanjutkan materi yang akan dibahas hari ini yaitu menyampaikan tentang menjaga diri dari hal-hal yang syubhat atau belum jelas, terutama ketika dalam berdagang seperti misalnya halal haram nya. Karena dalam bertransaksi jual beli juga ada tata caranya agar bisa sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Ketika pembelajaran berlangsung, semua santri fokus menyimak dan mendengarkan. Setelah Ustadz Nashiruddin menyampaikan materi, selanjutnya satu per satu santri diminta untuk membaca, menerjemahkan, dan memahami materi yang baru saja dibahas

Selanjutnya pada akhir pembelajaran, Ustadz Nashiruddin mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan agar bisa mengikuti setiap pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren. Kemudian pada pukul 16.30, Ustadz Nashiruddin mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca shalawat, dan diakhiri mengucapkan salam.

FIELD-NOTE

Kode : W-01
Hari, Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
Waktu : 09.00 - 10.30
Tempat : Pondok Pesantren Baitul Jami'
Judul : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian Kepada Pengasuh
Pondok Pesantren Baitul Jami'

Pada hari ini peneliti berkesempatan untuk sowan kepada pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami'

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ustadz
Ustadz Nashiruddin : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,
monggo mas silahkan masuk
Peneliti : Begini ustadz, sebelumnya perkenalkan nama saya Ricco
Dwi Saputro, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan
Agama Islam. Saya datang kesini tujuannya untuk mohon
ijin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul
Jami' guna untuk tugas akhir skripsi saya ustadz. Apakah
boleh nggih ustadz ?
Ustadz Nashiruddin : Oh ya , sudah mahasiswa akhir ya mas ? silahkan nggak
apa-apa mas, saya ijinakan penelitian di Pondok Pesantren
Baitul Jami'.
Peneliti : Alhamdulillah ustadz, kalau diijinkan boleh penelitian
disini.

Ustadz Nashiruddin : Mas nya mau meneliti tentang apa di pondok pesantren ini ?

Peneliti : Begini ustadz, saya rencananya mau meneliti tentang penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami'. Saya mau tanya ustadz kalau metode pembelajaran yang dipakai disini ada apa saja dan dilakukan pada hari apa saja? Dan apakah disini ada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?

Ustadz Nashiruddin : Metode nya ada 2 mas, kami memakai metode bandongan dan sorogan. Metode itu kami berlakukan setiap hari, kecuali pada hari jum'at karena pada hari jum'at itu libur. Jadi tidak ada pembelajaran bagi santri. Disini ada mas pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Kalau pembelajarannya itu kami ajarkan kepada santri dengan metode bandongan.

Peneliti : Kalau pengajar yang disini ada berapa ustadz ?

Ustadz Nashiruddin : Ada 3 pengajar yaitu saya sendiri, ada lagi namanya Ustadzah Isnaini Nur Hidayah dan terakhir Ustadz Wawan Irmawan.

Peneliti : Kalau alasannya kenapa pembelajarannya pakai Kitab Ta'limul Muta'allim sebagai bahan ajar santri disini ?

Ustadz Nashiruddin : Alasannya karena biar santri bisa belajar tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika sedang belajar, seperti

misalnya kami ajarkan tentang bagaimana cara menghormati ilmu dan guru.

Peneliti : Oh nggih ustadz, ini saya mau tanya lagi kalau sejarah berdirinya pondok pesantren Baitul Jami' itu bagaimana nggih?

Narasumber : Dulu itu berdirinya pondok ini berawal dari saya mengajar TPA mas, waktu itu tahun 2014. Nah, dari saya mengajar TPA tersebut banyak orang tua dari masyarakat sekitar yang menitipkan anak-anaknya untuk belajar. Kemudian pas waktu itu banyak sesepuh-sesepuh yang mendukung saya mas. Kemudian setelah cukup lama saya mengajar TPA, saya diberikan Amanah dari sesepuh desa untuk mendirikan pondok Pesantren yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat dari dukuh Tlukan. Maka setelah saya mantap untuk mendirikan lalu saya bentuk pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Jami', kemudian dilanjutkan dengan pembebasan lahan untuk pembangunan gedung Pondok Pesantren. Jadi, seperti itu mas sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' ini

Peneliti : Kalau tujuan berdirinya Pondok Pesantren Baitul Jami' apa Ustadz ?

Narasumber : Nah kalau tujuan ini saya juga sesuai dengan dawuh mbah Yai saya dulu sewaktu mondok mas, yaitu turut serta

mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Karena kan kita hidup di suatu negara mas, maka juga harus ikut andil dalam memajukan negara itu, terus agar santri dapat menerapkan ilmu nya di kehidupan sehari-hari. Jadi dawuh mbah Yai saya dulu jika mencari suatu ilmu itu juga harus diamalkan mas melalui keseharian kita. Lalu juga membekali para santri untuk menghafal Al-Qur'an dan menambah pemahaman ilmu agama sebagai kader para ulama, serta menjadikan pondok pesantren sebagai pondasi utama ilmu keagamaan. Ya kurang lebih seperti itu mas tujuan nya.

Peneliti : MasyaAllah jadi begitu nggih Ustadz, kemudian kalau di pondok pesantren apakah ada program yang diterapkan nggih Ustadz ?

Narasumber : Ada mas, banyak programnya seperti tahlilan dan yasinan, kajian kitab kuning, barjanzi, tahsinul qur'an, tahfidzul qur'an, tata boga, kaligrafi, qori', hadrah, maulidan, tadabbur alam, dan pengajian rutin satu tahunan

Peneliti : Nggih Ustadz, saya kira itu saja informasi yang saya butuhkan. Nanti kalau ada pertanyaan lagi saya tanyakan kembali ke ustadz.

Ustadz Nashiruddin : Oh ya, semoga lancar ya mas skripsi nya dan bisa cepet lulus

Peneliti : Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin

FIELD-NOTE

Kode : W-02
Hari, Tanggal : Senin, 11 September 2023
Waktu : 09.30 - 11.00
Tempat : Pondok Pesantren Baitul Jami'
Narasumber : Ustadz Nashiruddin selaku pengajar Kitab Ta'limul
Mura'allim
Judul : Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab
Ta'limul Muta'allim

Pada hari ini peneliti berencana untuk menuju Pondok Pesantren Baitul Jami' karena sudah berjanji dengan Ustadz Nashiruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jami' dan pengajar dari Kitab Ta'limul Muta'allim

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Ustadz
Nashiruddin
Narasumber : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Silahkan
masuk mas. Bagaimana mas, ada keperluan apa ?
Peneliti : Nggih Ustadz, terimakasih. Saya kesini karena ada hal-hal yang
perlu saya tanyakan lagi tentang penerapan metode bandongan
dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.
Narasumber : Oh ya silahkan mas , mau nanya apa ?
Peneliti : Penerapan
pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ini biasanya berlangsung
pada hari apa dan jam berapa ustadz ?
Narasumber : Hari ahad jam 3 sampai setengah 5 sore mas. Biasanya para santri
sudah melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. Setelah itu

para santri menuju ke aula untuk melaksanakan pembelajaran.

Peneliti : Nggih Ustadz, lalu dalam pembelajarannya itu apakah ustadz ada persiapan tersendiri sebelum mulai pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?

Narasumber : Untuk persiapannya itu biasanya saya membaca atau belajar dulu mengenai materi kitab yang akan saya ajarkan kepada para santri, supaya materi yang saya sampaikan bisa lebih mudah dipahami.

Peneliti : Nggih ustadz, selanjutnya kalau penerapan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren itu bagaimana ?

Narasumber : Biasanya sebelum mulai pembelajaran, saya awali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca surah Al-Fatihah dilanjutkan bertawassul kepada para guru-guru terdahulu maupun kepada pengarang kitab, kemudian dilanjutkan membaca asma'ul husna dan membaca do'a belajar bersama-sama. Selanjutnya saya mulai membacakan materi yang ada di kitab, kemudian saya jelaskan maksud dari materi kitab itu, lalu santri mencatat materi yang saya jelaskan di kitabnya masing-masing. Selanjutnya saya menunjuk beberapa santri untuk mencoba membacakan materi yang ada di kitab, kalau dalam membacanya ada yang keliru saya bantu karena materi yang ada di kitab kan menggunakan tulisan arab pegon mas, bagi beberapa santri yang belum terbiasa mungkin akan susah membacanya. Jadi saya bantu beberapa santri yang kelihatan kesulitan membacanya. Terus ketika pembelajaran, kadang saya juga selingi untuk bercerita mas

tentang materi yang dipelajari supaya santri bisa lebih luas pemahamannya. Begitu mas.

Peneliti : Begitu nggih ustadz, terus kalau metode yang digunakan ketika pembelajaran apa ustadz ? Dan ketika evaluasinya itu nanti bagaimana nggih ustadz ?

Narasumber : Metode yang saya gunakan adalah bandongan mas karena menurut saya metode itu masih efektif diterapkan, misalnya ketika santri sudah sampai pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim, saya melihat beberapa santri punya adab yang lebih baik. Selanjutnya pas evaluasinya itu saya biasanya menunjuk beberapa santri untuk membacakan materi yang sudah dipelajari, kemudian saya bertanya kepada santri apakah ada yang mau ditanyakan tentang materinya.

Peneliti : Nggih ustadz, terus kalau kondisi santri ketika pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim bagaimana ustadz ?

Narasumber : Alhamdulillah kondisi para santri baik mas, sebelum mulai pembelajaran santri sudah duduk dengan rapi dan hadir tepat waktu. Pas pembelajaran dimulai, santri juga sudah disiplin menyiapkan alat tulis dan bawa kitab nya masing-masing. Paling pas saya menjelaskan materi, saya lihat ada satu atau dua santri yang ngantuk atau tidak fokus pas pembelajaran terus saya tegur mas.

Peneliti : Kalau menurut Ustadz faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bandongan ketika pembelajaran Kitab Ta'limul

Muta'allim apa saja?

Narasumber : "Faktor pendukungnya terlihat santri semangat dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tempat buat belajarnya nyaman bagi santri, dan waktu dalam pembelajaran juga tidak terlalu lama. Alhamdulillah juga mas ketika sudah sampai pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ini santri sudah terlihat memiliki adab yang baik". Terus kalau faktor penghambatnya itu kemampuan santri beda-beda mas, ada yang cepat memahami materi dan ada juga yang lambat".

Peneliti : Ketika dalam pembelajaran apakah ustadz pernah menemui santri yang kesulitan dalam membaca dan memahami kitab? Lalu jika pernah solusi ustadz saat itu bagaimana?

Narasumber : Bila santri mengalami kesulitan, saya biasanya bertanya kepada santri dimana letak kesulitannya kemudian diterangkan kembali sampai santri benar-benar memahami materinya. Kalau sudah paham, santri saya minta untuk bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Selanjutnya kalau pas akhir pembelajaran itu teknisnya bagaimana ustadz ?

Narasumber : Penutupnya saya akhiri dengan membaca doa kafaratul majelis, membaca sholawat, terus saya akhiri dengan mengucapkan salam.

Peneliti : Kalau evaluasi pembelajarannya itu bagaimana ustadz ?

Narasumber : Biasanya evaluasi itu dilakukan setiap pertemuan mas, disesuaikan dengan tema yang dibahas saat itu juga.

Peneliti : Nggih ustadz, terimakasih atas waktunya untuk melakukan wawancara.

Narasumber : Nggih mas sama-sama. Kalau perlu apa-apa nanti bisa ngobrol lagi mas.

Peneliti : Nggih ustadz.

FIELD-NOTE

Kode : W-03
Hari, Tanggal : Ahad, 1 Oktober 2023
Waktu : 16.45 - 17.15
Tempat : Pondok Pesantren Baitul Jami'
Narasumber : Ilham selaku santri dari pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim
Judul : Wawancara tentang penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Ketika pembelajaran selesai, saya mendatangi santri untuk melakukan wawancara tentang pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Peneliti : Assalamu'alaikum dek
Narasumber : Wa'alaikumussalan iya mas, ada apa?
Peneliti : Saya mau tanya-tanya sebentar dek tentang penerapan metode bandongan saat pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim
Narasumber : Oh iya mas, mau tanya apa mas ?
Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim menurut dek Ilham ?
Narasumber : Sebelum pembelajaran, dimulai dengan doa belajar dulu mas, terus dilanjutkan membaca asma'ul husna secara bersama-sama. Terus biasanya Ustadz Nashiruddin juga ngasih kata-kata motivasi gitu mas sebelum mulai pembelajaran. Setelah itu Ustadz Nashiruddin mengulang kembali materi yang sebelumnya, terus baru dimulai pembelajarannya. Pas mulai pembelajarannya

itu, Ustadz Nashiruddin membacakan materi yang ada di kitab terus dijelaskan. Kadang-kadang juga pernah mas Ustadz Nashiruddin menunjuk santri buat baca materinya. Setelah itu Ustadz Nashiruddin membacakan maksudnya dari materi yang dibaca santri itu mas. Ketika sudah selesai menjelaskan, Ustadz Nashiruddin bertanya apakah ada yang belum paham atau tidak. Kalau pas akhir pembelajaran ditutup dengan do'a kafaratul majelis dan membaca sholawat mas.

Peneliti : Kalau metode yang dipakai saat pembelajaran itu apa ?

Narasumber : Metode nya bandongan mas, jadi pas Ustadz Nashiruddin menerangkan materinya terus saya catat penjelasannya mas.

Peneliti : Pas Ustadz Nashiruddin menjelaskan materi, dek Ilham paham apa nggak ?

Narasumber : Alhamdulillah mas, penjelasannya Ustadz Nashiruddin mudah dipahami soalnya pas dijelasin itu nyantai mas dan gak buru-buru. Kalau misal ada yang gak paham itu saya tanyain og mas, terus langsung dijelasin sampai saya bener-bener paham

Peneliti : Ketika pembelajaran berlangsung ada kendala atau kesulitan apa nggak ?

Narasumber : Ada kendalanya mas, kadang pas disuruh baca materinya itu ada beberapa kata dan kalimat yang saya bingung cara bacanya sehingga buat memahami jadi susah mas. Tapi setelah itu dibetulkan kalau bacaan saya ada yang keliru dan juga dijelasin lagi materinya kalo saya belum paham.

Peneliti : Baik mungkin itu dulu ya dek pertanyaannya, nanti kalau masih kurang paham saya tanya lagi gapapa kan dek ?

Narasumber : Iya mas gapapa

FIELD-NOTE

Kode : W-04
Hari, Tanggal : Ahad, 1 Oktober 2023
Waktu : 16.45 - 17-15
Tempat : Pondok Pesantren Baitul Jami'
Narasumber : Dimas selaku santri dari pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim
Judul : Wawancara tentang penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Ketika pembelajaran selesai, saya mendatangi santri untuk melakukan wawancara tentang pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Peneliti : Assalamu'alaikum dek
Narasumber : Wa'alaikumussalam mas
Peneliti : Saya mau tanya-tanya sebentar ya, kurang lebih pertanyaannya hampir sama seperti yang saya tanyakan ke dek Ilham tadi
Narasumber : Iya mas
Peneliti : Boleh dijelaskan dek tentang proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim ?
Narasumber : Sebelum pembelajaran itu baca doa belajar secara bersama-sama, terus baca surah Al-Fatihah dan sholawat mas. Terus Ustadz Nashiruddin tanya hadir semua apa tidak. Selanjutnya mengecek santri nya mas pada bawa alat tulis lengkap dan bawa kitab atau tidak.
Peneliti : Oke dek, terus kalau pas Ustadz Nashiruddin menjelaskan itu

bagaimana ?

Narasumber : Biasanya bacain dulu materinya mas terus diterangkan maksud dari materinya, terus santri pada nulis penjelasannya di kitab itu mas. Kadang juga santri ditunjuk acak terus disuruh baca materinya mas

Peneliti : Terus kalau metode pembelajaran yang dipakai itu apa ?

Narasumber : Metode bandongan yang dipakai mas

Peneliti : Baik, terus kalau kegiatan penutup nya itu bagaimana ?

Narasumber : Penutupnya itu baca doa kafaratul majelis terus diakhiri salam sama Ustadz Nashiruddin

Peneliti : Ketika Ustadz Nashiruddin menjelaskan materi, dek Dimas paham atau nggak ?

Narasumber : Alhamdulillah paham mas, soalnya pas menjelaskan materinya itu pelan-pelan dan nggak buru-buru. Jadi pas saya nyatet nggak ketinggalan mas

Peneliti : Pas pembelajarannya pernah mengalami kendala atau kesulitan nggak ?

Narasumber : Alhamdulillah nggak ada mas

Peneliti : Yaudah dek, itu dulu pertanyaannya. Terimakasih ya sudah mau saya wawancarai, silahkan dilanjut aktivitasnya dek

Narasumber : Iya mas, sama-sama

FIELD-NOTE

Kode : W-05
Hari, Tanggal : Ahad, 8 Oktober 2023
Waktu : 10.00 - 10.30
Tempat : Masjid Pondok Pesantren Baitul Jami'
Narasumber : Ustadz Wawan Irmawan
Judul : Wawancara Ustadz yang mengajar Tahfidzul Qur'an

Pada siang hari, peneliti berkesempatan untuk bisa mewawancarai Ustadz Wawan yang merupakan pengajar tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Jami'

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustadz, boleh minta waktunya sebentar. Sebelumnya perkenalkan nama saya Ricco dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian, mohon ijin mewawancarai Ustadz Wawan tentang pembelajaran di Pondok Pesantren Baitul Jami'.

Narasumber : Oh iya mas, silahkan mau tanya tentang apa mas ?

Peneliti : Pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jami' itu apa aja ya Ustadz ?

Narasumber : Ada banyak mas, seperti, Tahfidzul Qur'an, Akhlak Libanain, Hikayatul Fiqiah, Nahwu Shorof, Hadis Arbain Nawawi, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, dan masih banyak lagi mas

Peneliti : Banyak nggih Ustadz pembelajarannya, kalau Ustadz Wawan ngajar apa nggih ?

Narasumber : Kalau saya ngajar Tahfidzul Qur'an mas

Peneliti : Menurut Ustadz Wawan tentang pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim itu seperti apa ?

Narasumber : Pendapat saya itu pembelajaran yang penting mas, terutama buat santri karena di dalam Kitab Ta'limul Muta'allim diajarkan banyak pelajaran-pelajaran penting salah satunya etika saat menuntut ilmu. Kitab itu diajarkan agar santri bisa lebih memuliakan adab kepada ilmu maupun kepada ustadz-ustadzahnya.

Peneliti : Nggih Ustadz, terimakasih atas jawabannya. Mungkin itu dulu Ustadz yang perlu saya tanyakan, kalau belum paham nanti saya tanyakan lagi.

Narasumber : Oh iya mas gapapa. Lhaa mas nya ambil judul penelitian apa tomas di Pondok Pesantren Baitul Jami'

Peneliti : Penelitian saya judulnya penerapan metode bandongan dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Baitul Jami' Tlukan Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2023

Narasumber : Oh bagus itu mas, yaudah semoga cepat selesai ya mas penelitiannya dan bisa segera lulus kuliah

Peneliti : Aamiin, terimakasih Ustadz

Lampiran 5

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI'

Pasal I Aturan

Ketentuan yang ada berlaku bagi semua santri Pondok Pesantren Baitul Jami'

Pasal 2 Kewajiban

1. Santri wajib mendaftarkan diri di Pondok Pesantren.
2. Membayar semua administrasi yang telah ditentukan.

Pasal 3 Pendidikan

1. Mengikuti kegiatan belajar yang ada di Pondok Pesantren.
2. Mengikuti jam wajib belajar.
3. Bagi santri Qur' an harus menyetorkan hafalannya.
4. Bagi santri kitab harus mengikuti kajian sesuai dengan tingkatannya.
5. Menjaga kerapian dan mengembalikan Qur' an dan kitab pada tempatnya.

Pasal 4 Keamanan

1. Menetap di Pondok Pesantren.
2. Menjaga ketertiban dan keamanan Pondok Pesantren.
3. Meminta izin kepada pengasuh atau pengurus keamanan bila keluar lingkungan Pesantren.
4. Melapor kepada pengurus keamanan bila kembali ke Pesantren.
5. Melapor kepada keamanan apabila kehilangan atau menemukan barang.
6. Membantu petugas keamanan yang dilaksanakan di Pesantren.

Pasal 5 Etika

1. Minta restu kepada pengasuh.
2. Menjaga etika, prestasi, serta menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren.
3. Taat kepada pengasuh dan kebijakan pengurus.
4. Mengikuti sholat berjama' ah dengan menggunakan baju lengan panjang dan tidak bergambar.
5. Memenuhi panggilan pengurus.
6. Menghormati antar sesama.
7. Berpakaian sopan dan rapi di lingkungan maupun luar Pondok Pesantren.
8. Menghormati tamu.

Pasal 6 Ketertiban

1. Menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren.
2. Memelihara Gedung atau bangunan dan peralatan yang ada di dalam Pondok Pesantren.
3. Mengikuti program yang diadakan di pondok pesantren.
4. Mengikuti kerja bakti dan bakti sosial.
5. Membuang sampah pada tempatnya.
6. Menggunakan listrik sesuai kebutuhan yang telah ditentukan.

Pasal 7 Hak

1. Memperoleh pendidikan baik madrasah maupun Pesantren.
2. Menggunakan fasilitas Pesantren.
3. Memperoleh pelayanan yang baik.

Pasal 8 Larangan Santri

1. Tanpa mendaftarkan diri.
2. Merubah identitas santri.
3. Pindah pondok tanpa izin.
4. Berada di luar lingkungan Pondok Pesantren.
5. Rekreasi menyaksikan pertunjukan.
6. Melanggar larangan seperti zina, mencuri, taruhan, mengghosob, dan lain-lain.
7. Dilarang menggunakan atau membawa HP maupun elektronik lainnya tanpa izin pengasuh.
8. Bertengkar atau berkelahi.
9. Menyewa, meminjam, atau membawa sepeda motor.
10. Menemui atau menerima lawan jenis yang bukan mahramnya.
11. Menerima tamu putra atau putri di dalam kamar.
12. Mengikuti, mengadakan demonstrasi, unjuk rasa, dan sejenisnya.
13. Mengakses internet di WARNET tanpa seijin pengurus atau pengasuh.
14. Bepergian atau pulang pada malam hari.
15. Santri dilarang merokok.
16. Menghina atau melawan pengurus.

17. Tidak memakai kopyah dan kerudung di luar Pondok Pesantren.
18. Berkuku panjang, memakai perhiasan emas selain anting, bertindik, atau bertato.
19. Bersorak-sorak, mengganggu atau menghina teman.
20. Mengumpat atau berkata jorok.
21. Memakai pakaian yang mempertontonkan aurat.
22. Membuang sampah sembarangan.
23. Corat-coret pada dinding, meja, dan kursi.
24. Menempatkan alat-alat dapur dan alas kaki tidak pada tempatnya.
25. Memindahkan atau merusak inventaris Pondok.

Pasal 9 Jenis Hukuman

1. Diperingatkan.
2. Membuat surat pernyataan diri tidak mengulangi lagi.
3. Membaca dan menghafal Al-Qur' an.
4. Membersihkan.
5. Disita barang buktinya.
6. Ganti rugi.
7. Dihukum sesuai kebijaksanaan.

Pasal 10 Tujuan Tata Tertib

Tujuan tata tertib Pondok Pesantren Baitul Jami' adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan, wawasan, dan pandangan pengurus dan santri.
2. Menjamin tercapainya kebenaran formal dan terlindunginya kepentingan semua pihak.
3. Pedoman bagi pengurus dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan yang jujur dan adil serta dapat dipertanggung jawabkan.

Lampiran 6

DATA SANTRI PUTRA DAN PUTRI PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI'



PONDOK PESANTREN
"BAITUL JAMI"
SK MenkumHam Nomor AHU-0031335.AH.01.04.2015
Sekretariat : Tlukan Rt.02 Rw.02 Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso
Kabupaten Karanganyar – Jawa Tengah Kode Pos 57793
Telp./Hp.085292150077
Email:baituljami113@gmail.com Bank BRI No.Rek

DAFTAR SANTRI PUTRA

BAITUL JAMI'

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| 1. Ahmad Rifa'i | 14. Dimas Adirta |
| 2. Muhammad Masyyal Addip | 15. Faqih Ibnu Fadhliah |
| 3. Sayful Malik | 16. Trafis Cafarella |
| 4. Yogi Akhirusseptiawan | 17. Rasyid Dani Atmaja |
| 5. Malik Chusaini | 18. Bustanul Arifin |
| 6. Muhammad Ilham Al Bukhori | 19. Muhammad Wafiq Alviansyah |
| 7. Ahmad Nur Rizqi | 20. Rifky Fajar Pratama |
| 8. Ahmad Misbahul Alawiyah | 21. Raihan Setyo Parnuji |
| 9. Muhammad Hasan Nur Irsyad | 22. Lutfillah |
| 10. Muhammad Hasan Mustofa | 23. Muhammad Kenzo Arrazi |
| 11. Agung Utomo | 24. Muhammad Reza |
| 12. Rizqi Putra Alamsyah | 25. Yusuf Maulana |
| 13. Indra Tristiawan | 26. Muhammad Fachri Pradana |



PONDOK PESANTREN
"BAITUL JAMI"
SK MenkumHam Nomor AHU-0031335.AH.01.04.2015
Sekretariat : Tlukan Rt.02 Rw.02 Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso
Kabupaten Karanganyar – Jawa Tengah Kode Pos 57793
Telp./Hp.085292150077
Email:baituljami113@gmail.com Bank BRI No.Rek

DAFTAR SANTRI PUTRI

BAITUL JAMI'

1. Lutfiyana Azizah
2. Nur Ismah
3. Nashila Eka Ramadhani
4. Khoirun Nisa
5. Husna Mustafida
6. Elin Eftria Putri
7. Atik Nur Hidayah

Lampiran 7

DOKUMENTASI

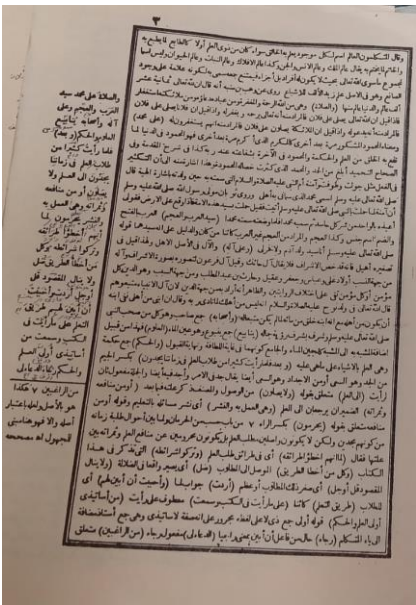
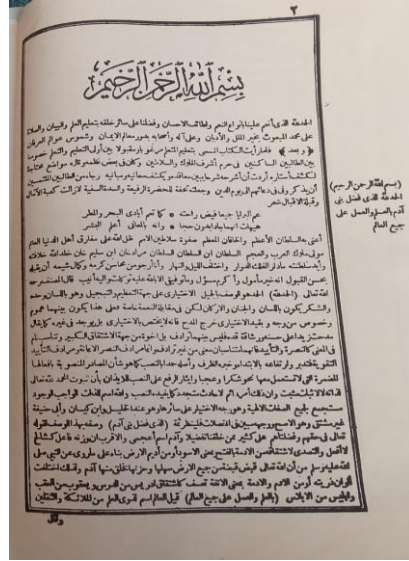
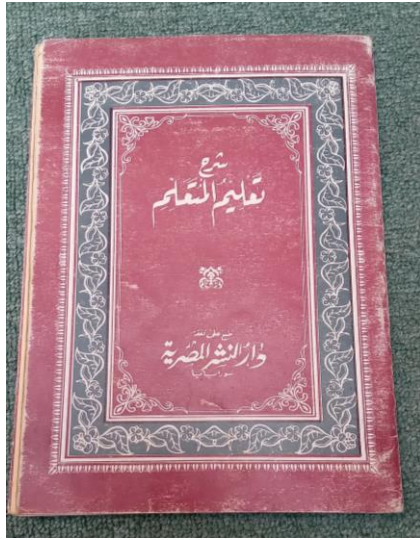
1. Bangunan Pondok Pesantren Baitul Jami'



2. Dokumentasi Wawancara dengan Subjek dan Informan



3. Dokumentasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim



4. Dokumentasi Surat Izin Operasional Pondok Pesantren Baitul Jami'


KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0031355.AH.01.04.Tahun 2015
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI'
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

Menimbang

- a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris (PENIWATI HADI SOEKAMTO, SH *), sesuai Akta Nomor 01 Tanggal 08 Desember 2015 yang dibuat oleh Notaris PENIWATI HADI SOEKAMTO, SH tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI' tanggal 15 Desember 2015 dengan Nomor Pendaftaran 5015121533103812 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI'.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum: YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL JAMI' berkedudukan di KABUPATEN KARANGANYAR sesuai Akta Nomor 01 Tanggal 08 Desember 2015 yang dibuat oleh Notaris PENIWATI HADI SOEKAMTO, SH berkedudukan di KABUPATEN KARANGANYAR.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 15 Desember 2015.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
PI. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H
NIP. 19581120 198810 1 001



DICETAK PADA TANGGAL 15 Desember 2015
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0031355.AH.01.12.Tahun 2015 TANGGAL 15 Desember 2015

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Ricco Dwi Saputro
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 20 Januari 2001
Alamat : Jalan Sawo 8 No. 154 RT 02/RW 19 Perumnas
Palur, Ngringo, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Orang tua :
Ayah : Agus Supriyanto
Ibu : Nanik Susilowati
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No. HP : 089691699749
E-mail : riccodwi160@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah 4 Ngringo Tahun 2006-2007
2. SDN 07 Ngringo Tahun 2007-2013
3. SMP Islam Al-Hadi Tahun 2013-2016
4. MAN 1 Karanganyar Tahun 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2019-2023